

ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA KAS DAN PIUTANG UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS

**(STUDI KASUS PADA KOPERASI SARI APEL BROSEM BATU
TAHUN 2011-2013)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**AKHMAD ARDIN AKROM
NIM. 105030200111103**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2014**

MOTTO

Orang yang paling dekat dari derajat kenabian adalah ahli ilmu dan jihad (perjuangan). Adapun ahli ilmu maka mereka menunjukkan manusia atas apa yang dibawa para rasul, sedangkan ahli jihad maka mereka berjuang dengan pedang (senjata) mereka atas apa yang dibawa para rasul (Abu Na'im dalam Fadhlul'alim al 'afif dari hadits Ibnu Abbas)

Work hard in silence, let your success be your noise!..

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Kas dan Piutang untuk
Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada Koperasi Sari Apel
Brossem Batu Tahun 2011-2013)

Disusun oleh : Akhmad Ardin Akrom

NIM : 105030200111103

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 21 April 2014

Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 19550902 198202 2 001

Anggota



Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 19803 1 001



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 28 Mei 2014
 Jam : 11.30
 Skripsi atas nama : Akhmad Ardin Akrom
 Judul : Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Kas dan Piutang untuk Meningkatkan Profitabilitas. (Studi pada Koperasi Sari Apel Brosem Batu)

DAN DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
 NIP. 19550902 198202 2 001

Anggota



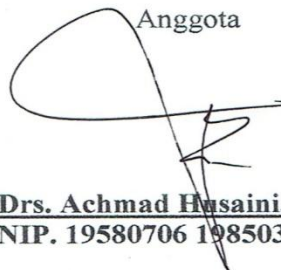
Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si
 NIP. 19570909 19803 1 001

Anggota



Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si
 NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota



Drs. Achmad Husaini, MAB
 NIP. 19580706 198503 1 004

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 9 Mei 2014



Nama : Akhmad Ardin Akrom

NIM : 105030200111103

RINGKASAN

Akhmad Ardin Akrom, 2014. **Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Kas dan Piutang untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Koperasi Sari Apel Brosem Periode 2011-2013)**, Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si, Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si Hal. 118 xvii

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan mengenai pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Sari Apel Brosem. Terlalu banyaknya modal kerja yang tertanam pada kas dan piutang sehingga memperkecil Koperasi Sari Apel brosem dalam menciptakan tingkat profitabilitas yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang Koperasi Sari Apel Brosem dan mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber penelitian adalah data sekunder berupa dokumen-dokumen meliputi data mengenai gambaran umum perusahaan dan laporan keuangan koperasi selama tiga tahun.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat permasalahan selama tahun 2011-2013 yaitu pada kas koperasi mengalami kondisi kas yang terlalu tinggi hal tersebut menandakan adanya *over investment*. Sedangkan piutang, pada tahun terakhir koperasi mengalami keterlambatan dalam pengumpulan piutang yang ditunjukkan dari penurunan perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang. Selain itu, tingkat profitabilitas koperasi yaitu OPM, NPM, ROI dan ROE mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Upaya peningkatan profitabilitas melalui pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang yang efektif dilakukan dengan cara penerapan kebijakan baru yang telah ditetapkan yaitu menentukan saldo kas optimum dan mempercepat periode pengumpulan piutang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah setelah dilakukan pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang yang efektif, diketahui bahwa profitabilitas koperasi cenderung meningkat. Ini terlihat pada rasio GPM, OPM, NPM, ROI dan ROE yang terus meningkat dari tahun lalu.

SUMMARY

Akhmad Ardin Akrom, 2014. ***Management of Working Capital on Cash and Receivables to increase Profitability (Case study of Koperasi Sari Apel Brosem during 2011-2013)***, Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si, Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si 118 Hal. + xvi

The research is based on prombles concerning the management of working capital on cash and receivables to increase profitability in Cooperative Sari Apel Brosem. Too many working capital embedded in cash and accounts receivable so far Cooperative Apel Brosem profitabilitas in creating an optimal level.

This research aims are to know how the management of working capital on cash and receivables Cooperative Apel Brosem and used to know how to manage working capital in cash and receivables are effective for improving profitability. The method used in this research is deskriptive method with a case study approach. The sources of this research is secondary data from the docoments include a general overview about the company and the coperative's financial statements for three years.

Based on the analysis performed, there was a problems during the years 2011-2013 on cash the cooperative, the cash experiencing conditions that are too high it indicates the presence of over-investment. While receivables, in recent years the cooperative experience delays in collecting receivables shown a decrease in turnover of receivables and receivables collection period. In addition, the level of profitability od the cooporative that OPM, NPM, ROI and ROE has decreased from year to year.

Efforts to increase profitability through the management of working capital on cash and receivables effectively done by application of new policies that have been established which determine the optimum cash balance and accelerate receivables collection period.

The conclusion of this study is after the working capital management of cash and receivables are effective, it is known that cooperatives tend to increase profitability. It looks at the ratio of GPM, OPM, NPM, ROI and ROE increased form last year.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan ke Hadirat Allah Swt, karena atas Berkat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Kas dan Piutang untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Ibu Dr. Sri Mangesti Rahayu M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, petunjuk dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.

5. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, petunjuk dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen Jurusan Administrasi Bisnis atas ilmu dan nasehatnya yang telah diberikan kepada peneliti selama perkuliahan, semoga dapat bermanfaat di masa depan.
7. Seluruh staff pengurus, dan karyawan Koperasi Sari Apel Brosem yang telah membantu penulis di dalam menyusun skripsi.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang tak henti-hentinya memberikan doa, dukungan dan kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana.
9. Sahabat-sahabatku JAROD (Jalal, Oky, Adit, Rizal, Dito, Yosy, Tika, Uul) dan teman-teman angkatan 2010 terima kasih atas segala bantuan, motivasi, hiburan dan persahabatannya selama masa perkuliahan ini, semoga persahabatan kita berlanjut sampai kita tua nanti.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 9 Mei 2014

Akhmad Ardin Akrom

DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Koperasi	
1. Pengertian Koperasi	10
2. Tujuan Koperasi	10
3. Jenis Koperasi	11
B. Modal Kerja	
1. Pengertian Modal Kerja	11
2. Konsep Modal Kerja	12
3. Pentingnya Pengelolaan Modal Kerja	13
4. Jenis-Jenis Modal Kerja	13
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	14
6. Modal Kerja dan Kemampuan Meningkatkan Profitabilitas	15
7. Kebijakan Modal Kerja	16
8. Kebutuhan Modal Kerja	16
9. Sumber Modal Kerja	18
10. Penggunaan Modal Kerja	19
11. Pentingnya Modal Kerja yang Cukup	19
12. Unsur-Unsur Modal Kerja	20
13. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	27

C. Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja	24
D. Profitabilitas	24
E. Analisis Laporan Keuangan	
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	25
2. Manfaat Analisis Laporan Keuangan	26
3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	27
4. Analisis Rasio Keuangan	27
5. Keunggulan Analisis Rasio Rasio	28
6. Keterbatasan Analisis Lapoan Keuangan	29
7. Penilaian Pengelolaan Modal Kerja dengan Analisis Laporan Keuangan	29
a. Rasio Likuiditas	30
b. Rasio Aktivitas	32
c. Rasio Profitabilitas	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Fokus Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Analisis data	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	
1. Sejarah Singkat Koperasi Sari Apel Brosem	48
2. Visi dan Misi	49
3. Kontribusi Koperasi Sari Apel Brosem	49
4. Bentuk Badan Hukum	50
5. Kebijakan Kualitas	50
6. Prestasi	51
7. Pengembangan Sumber Daya Manusia	52
8. Struktur Organisasi	52
9. Personalia	55
10. Proses Produksi Sari Apel	56
11. Sarana dan Prasarana	58

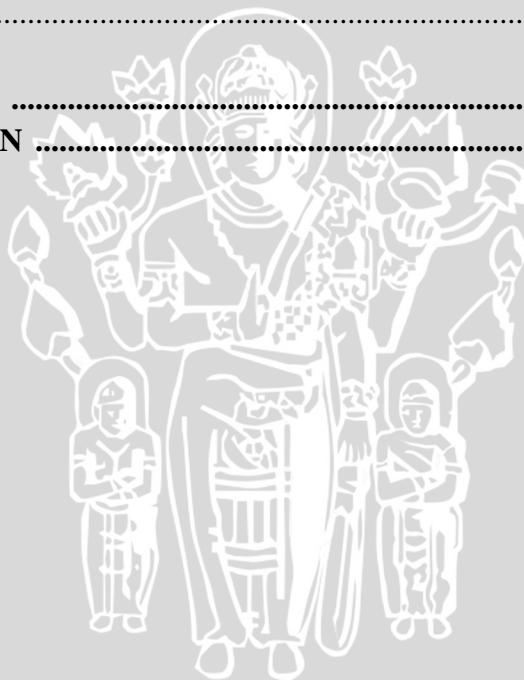
12. Saluran Distribusi	58
13. Kemitraan	60
14. Penyajian Data Keuangan	61
B. Analisis dan Interpretasi Data	
1. Analisis Perubahan Modal Kerja	64
2. Rasio Likuiditas	68
3. Rasio Aktivitas	73
4. Rasio Profitabilitas	86
C. Pemecahan Masalah	93
D. Proyeksi Kas, Piutang dan Rasio Profitabilitas	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN	117
------------------------------	------------



DAFTAR TABEL

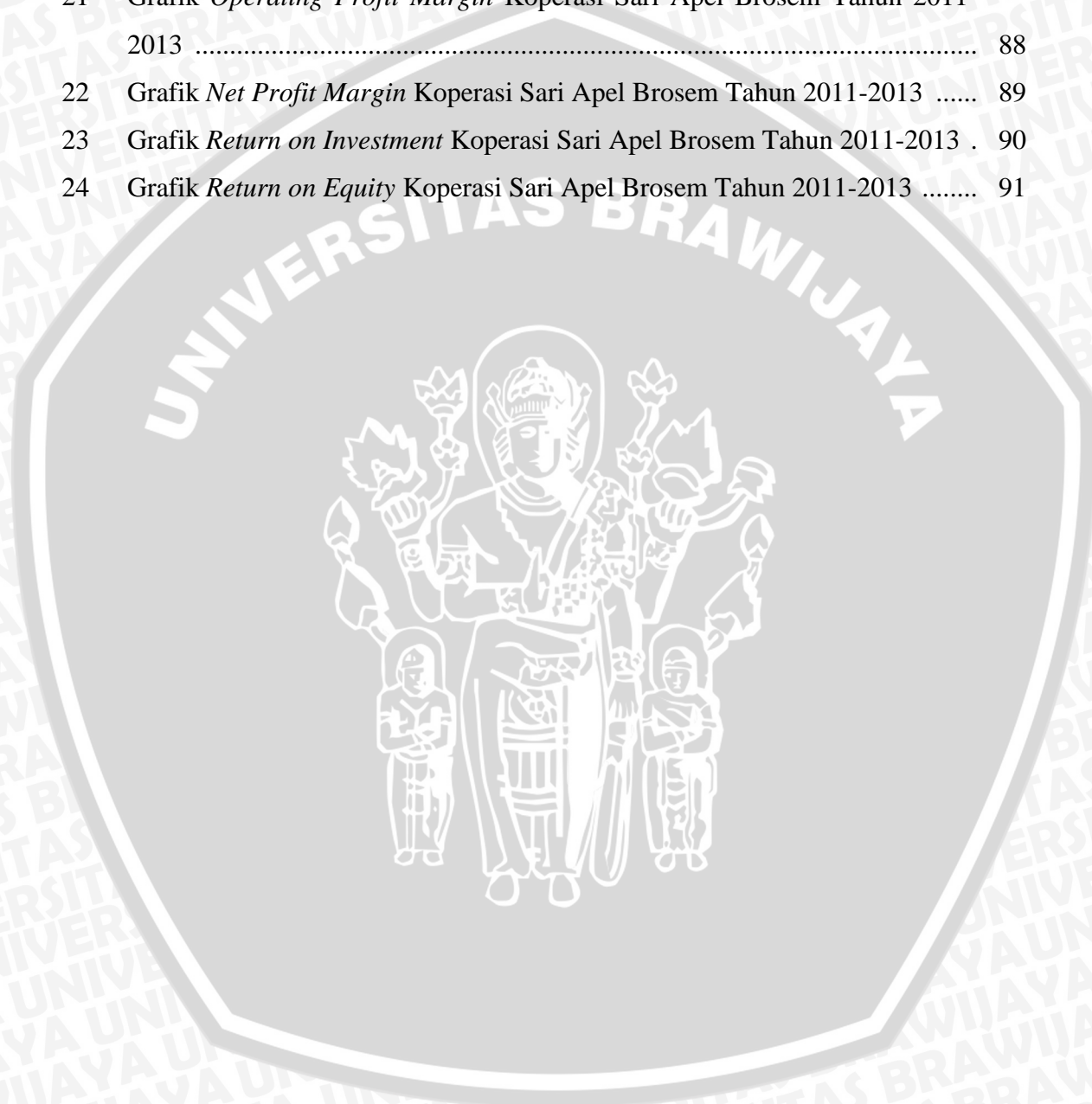
No	Judul	Hal.
1	Rekapitulasi Rasio Kas, Piutang dan Rasio Profitabilitas Periode Tahun 2011-2013	16
2	Jam Kerja per Hari Karyawan untuk Rumah Produksi	55
3	Jam Kerja per Hari Karyawan untuk Toko	55
4	Daftar Bahan dan Alat-Alat Pembuatan Sari Apel	56
5	Sarana dan Prasarana	58
6	Neraca Koperasi Sari Apel Brosem Per 31 Desember Tahun 2011-2013	61
7	Harga Pokok Produksi Koperasi Sari Apel Brosem Per 31 Desember Tahun 2011-2013	62
8	Sisa Hasil Usaha Koperasi Sari Apel Brosem Per 31 Desember Tahun 2011-2013	63
9	Neraca Komparatif Koperasi Sari Apel Brosem Per 31 Desember Tahun 2011-2012	64
10	Neraca Komparatif Koperasi Sari Apel Brosem Per 31 Desember Tahun 2012-2013	65
11	Laporan Perubahan Modal Kerja Bersih Per 31 Desember Tahun 2011-2012	67
12	Laporan Perubahan Modal Kerja Bersih Per 31 Desember Tahun 2012-2013	68
13	<i>Current Ratio</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	69
14	<i>Quick Ratio</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	70
15	<i>Cash Ratio</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013.....	71
16	<i>Net Working Capital</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	72
17	Rata-Rata Kas Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	73
18	Perputaran Kas Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	73
19	Periode Perputaran Kas Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013.....	75
20	Rata-Rata Piutang Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	76
21	Perputaran Piutang Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	76

22	Periode Pengumpulan Piutang Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	78
23	Rata-Rata Persediaan Bahan Mentah Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	79
24	Perputaran Persediaan Bahan Mentah Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	79
25	Periode Perputaran Persediaan Bahan Mentah Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	80
26	Rata-Rata Persediaan Barang Jadi Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	81
27	Perputaran Persediaan Barang Jadi Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	82
28	Periode Perputaran Persediaan Barang Jadi Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	83
29	Perputaran Aktiva Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	84
30	Perputaran Modal Kerja Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	85
31	<i>Gross Profit Margin</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	86
32	<i>Operating Profit Margin</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	87
33	<i>Net Profit Margin</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	88
34	<i>Return on Investment</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	90
35	<i>Return on Equity</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	91
36	Rekapitulasi Rasio Keuangan Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	92
37	Proyeksi Data Penjualan Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2014	96
38	Proyeksi Kas dan Piutang Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2014	109
39	Rekapitulasi Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Rasio Profitabilitas Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2014	112

DAFTAR GAMBAR

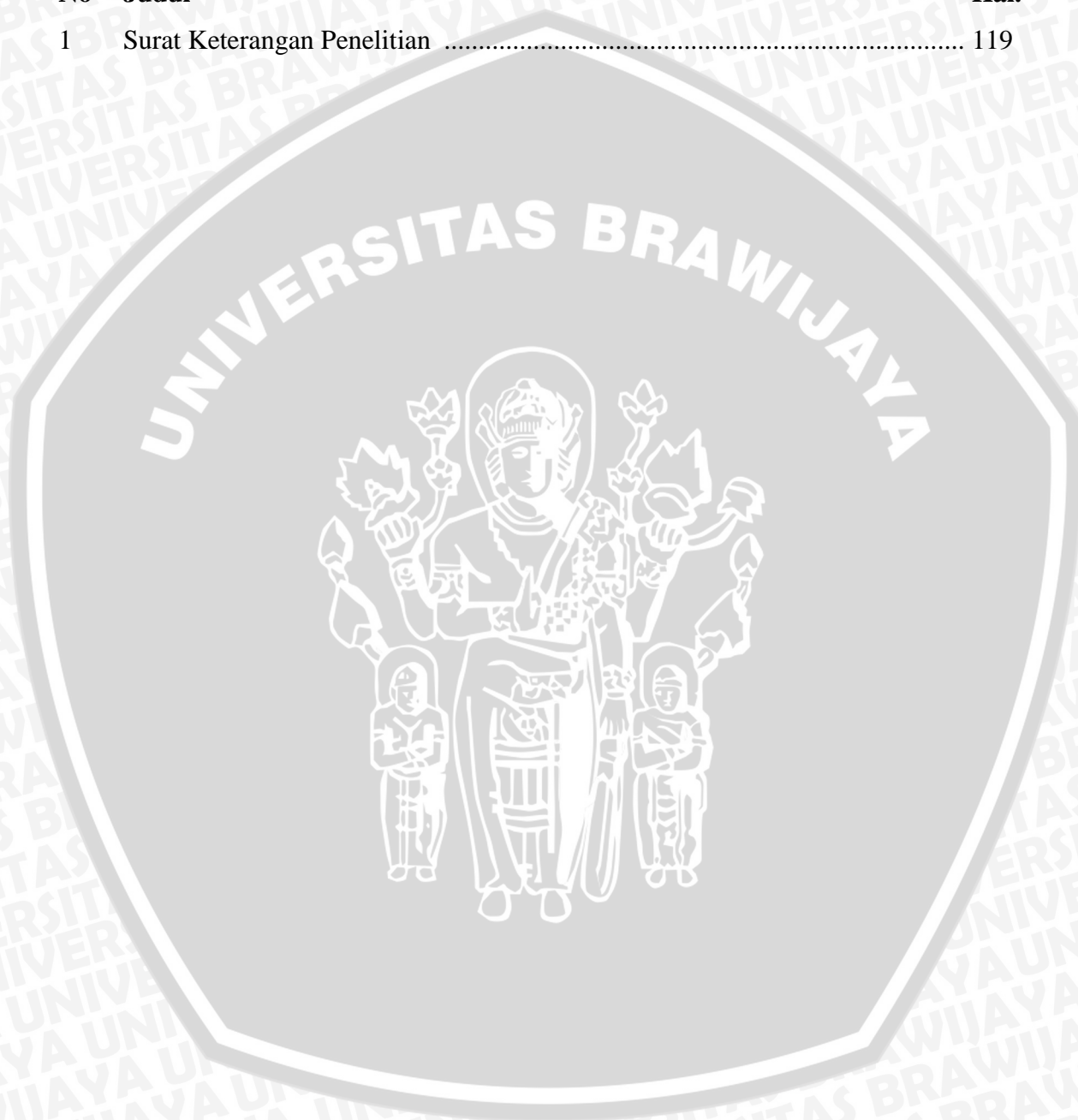
No	Judul	Hal.
1	Periode Terikatnya Modal Kerja dari Kas menjadi Kas kembali (Perusahaan Dagang)	17
2	Periode Terikatnya Modal Kerja dan Kas menjadi Kas kembali (Perusahaan Manufaktur)	17
3	Struktur Organisasi Koperasi Sari Apel Brosem	53
4	Proses Produksi Sari Apel Brosem	57
5	Konsep Saluran Distribusi Koperasi Sari Apel Brosem	59
6	Grafik <i>Current Ratio</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	69
7	Grafik <i>Quick ratio</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	70
8	Grafik <i>Cash ratio</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	71
9	Grafik <i>Net Working Capital</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013 ..	72
10	Grafik Perputaran Kas Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	74
11	Grafik Periode Perputaran Kas Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	75
12	Grafik Perputaran Piutang Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	77
13	Grafik Periode Pengumpulan Piutang Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	78
14	Grafik Perputaran Persediaan Barang Mentah Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	80
15	Grafik Periode Perputaran Barang Mentah Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	81
16	Grafik Perputaran Persediaan Barang Jadi Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	82
17	Grafik Periode Perputaran Barang Jadi Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	83
18	Grafik <i>Total Assets Turnover</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	84

19	Grafik Perputaran Modal Kerja Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	85
20	Grafik <i>Gross Profit Margin</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013 ..	87
21	Grafik <i>Operating Profit Margin</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	88
22	Grafik <i>Net Profit Margin</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	89
23	Grafik <i>Return on Investment</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013 .	90
24	Grafik <i>Return on Equity</i> Koperasi Sari Apel Brosem Tahun 2011-2013	91



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal.
1	Surat Keterangan Penelitian	119





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha yang sesuai dengan demokrasi Indonesia. Azaz yang digunakan dalam pengelolaan koperasi mencerminkan pelaksanaan dari demokrasi ekonomi yaitu azaz kekeluargaan. Pengelolaan koperasi tidak hanya bergantung pada kualitas pengurus saja akan tetapi juga mengharapkan partisipasi anggotanya.

Koperasi adalah suatu badan usaha selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya juga harus mampu menghasilkan laba secara optimal dari pemanfaatan potensi yang dimilikinya, terutama berkaitan dengan pengelolaan modal kerja. Pengelolaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba yang optimal. Pengelolaan modal kerja meliputi pengelolaan masing-masing pos aktiva lancar seperti kas dan piutang.

Pengelolaan koperasi seperti halnya bentuk usaha lainnya, juga tidak terlepas dari kebutuhan modal kerja. Pengelolaan modal kerja yang efektif bagi suatu koperasi juga diperlukan untuk menunjang kelancaran usaha. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal pinjaman dapat berasal dari: koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2011: 249), “Modal kerja adalah investasi yang ditanamkan perusahaan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, atau aktiva lainnya”. Dalam kegiatan operasionalnya modal kerja yang dimiliki oleh koperasi digunakan seperti untuk membeli persediaan barang, membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar bunga pinjaman serta untuk mendanai kegiatan kegiatan lain yang menjadi kegiatan koperasi. Kebutuhan modal kerja harus direncanakan dengan sebaik-baiknya, jangan sampai kekurangan ataupun kelebihan. Jika modal kerja dalam koperasi kurang atau terlalu kecil maka akan dapat mengganggu operasional koperasi dan bahkan dapat menyebabkan kerugian. Sebaliknya jika modal kerja terlalu besar, hal ini menunjukkan adanya dana yang kurang produktif dan dapat menimbulkan kerugian bagi koperasi. Dengan modal kerja koperasi yang ada, koperasi dapat menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan laba usaha yang optimal.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas (Jumingan, 2011: 97).

Piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada debitur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit (Munawir, 2007: 15). Bagi perusahaan semakin besar piutang maka artinya semakin besar pula modal kerja yang terikat pada piutang, sehingga biaya modal kerja semakin tinggi. Jadi dalam pemberian piutang perusahaan harus selektif dalam pemilihan dan penyaluran piutang karena dapat mempengaruhi modal kerja dan tingkat profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dimana laba merupakan tolok ukur apakah pihak manajemen telah berhasil dengan baik dalam menggunakan sumber modalnya. Profitabilitas diukur dengan jumlah laba usaha yang didapatkan oleh koperasi.

Koperasi dan UKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Syarifuddin Hasan di Indonesia Koperasi berkontribusi sebesar 97 persen terhadap penyerapan tenaga kerja, hal tersebut menunjukkan tingginya kontribusi Koperasi terhadap kondisi perekonomian tanah air. Jumlah tersebut meningkat dari tahun ke tahun seiring pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi koperasi terhadap domestik bruto (PDB) Indonesia adalah 56 persen (<http://www.republika.co.id>).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian pada *home industry* Brosem yang memproduksi sari apel. Usaha ini berada dibawah naungan Koperasi Serba Usaha Brosem. Sari Apel Brosem merupakan sebuah usaha kecil mandiri yang memproduksi minuman sari apel dalam kemasan secara *home industry*,

dalam proses produksinya tentunya membutuhkan pengelolaan modal kerja yang baik supaya terhindar dari kekurangan atau kelebihan modal kerja. Koperasi ini terletak di kota Batu, Jawa Timur. Sejak tahun 2005, Sari Apel Brosem resmi bergabung menjadi Mitra Binaan Telkom yang memperoleh bantuan pinjaman kredit dari PT Telkom. Dalam permodalannya, Sari Apel Brosem memiliki beberapa sumber modal, yaitu modal sendiri, tabungan anggota, bantuan pemerintah, saham, pinjaman telkom, dan bantuan pihak ketiga lainnya (seperti pinjaman dari rekan, dana PKK, dsb yang bukan merupakan bantuan pinjaman dari program CSR perusahaan) (<http://www.sariapelbrosem.com>). Alasan dipilihnya Sari Apel Brosem sebagai obyek penelitian adalah karena adanya pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang yang belum efektif dan laba usaha yang dihasilkan dari periode tahun 2011-2013 yang selalu menurun. Adapun rasio perkembangan pengelolaan modal pada kas dan piutang serta rasio profitabilitas Koperasi Sari Apel Brosem selama periode tahun 2011-2013 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Koperasi Sari Apel Brosem
Rekapitulasi Rasio Kas, Piutang, dan Profitabilitas Periode 2011-2013

Rasio	2011	2012	2013
- <i>Cash Ratio</i>	421,87%	265,46%	164,23%
- Perputaran Kas	3,48 kali	3,59 kali	5,96 kali
- Perputaran Piutang	30,85 kali	31,66 kali	17,47 kali
- <i>Gross Profit Margin</i>	33,07%	25,89%	29,34%
- <i>Operating Profit Margin</i>	24,78%	15,71%	10,72%
- <i>Net Profit Margin</i>	16,96%	11,75%	7,29%
- <i>Return on Investment</i>	19,70%	12,92%	9,78%
- <i>Return on Equity</i>	22,76%	15,19%	11,63%

Sumber: Data Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang Koperasi Sari Apel Brosem masih belum efektif hal ini terlihat pada *cash ratio* selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 cukup besar yaitu dengan jumlah rata-rata sebesar 58,45% dan melebihi standar kas ideal yang diperlukan, bahwa jumlah kas yang ada di perusahaan yang “*well finance*” sebaiknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar (Riyanto, 2010: 95). Dapat disimpulkan bahwa Koperasi Sari Apel Brosem mengalami kondisi rasio kas yang terlalu tinggi hal tersebut menandakan adanya *over investment*. Nilai rasio kas pada tahun 2011 sebesar 421,87%, tahun 2012 sebesar 265,46% dan pada tahun 2013 sebesar 145,81% menggambarkan terlalu besarnya ketersediaan kas pada koperasi, hal tersebut dapat mengurangi tingkat perolehan laba. Tingkat perputaran piutang Sari Apel Brosem dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi pada tahun 2011 sebesar 30,85 kali, pada tahun 2012 sebesar 31,66 kali dan pada tahun 2013 sebesar 17,47 kali. Penurunan pada tahun 2013 ini menunjukkan tingkat perputaran yang semakin rendah, dan modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin tinggi sehingga memperkecil perolehan laba yang akan diterima. Hal ini menunjukkan pengelolaan piutang pada koperasi belum stabil karena tingkat perputarannya menurun. Dari data tingkat profitabilitas juga menunjukkan perolehan laba yang kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari tren penurunan seperti *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin meneliti mengenai “**ANALISIS PENGELOLAAN**

MODAL KERJA PADA KAS DAN PIUTANG UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS (STUDI PADA KOPERASI SARI APEL BROSEM BATU”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang Koperasi Sari Apel Brosem?
2. Bagaimana pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas Koperasi Sari Apel Brosem?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang Koperasi Sari Apel Brosem.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas Koperasi Sari Apel Brosem.

D. Kontribusi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Kontribusi Akademis

- a. Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang keuangan, khususnya dalam hal pengelolaan modal kerja
- b. Sebagai wacana dan rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Kas dan Piutang untuk Meningkatkan Profitabilitas.
- c. Penulis dapat mengetahui bagaimana teori-teori dan konsep-konsep yang di dapat selama kuliah diaplikasikan.

2. Kontribusi Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerja.
- b. Sebagai bahan diskusi bagi akademis, praktisi, dan peminat masalah modal kerja untuk turut serta dalam menyelesaikan kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan jelas tentang skripsi ini, maka akan diuraikan sistem pembahasan secara garis besar, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori dan pendapat-pendapat para pakar serta temuan-temuan ilmiah yang berkaitan dengan perumusan masalah yang ditetapkan yaitu pengertian tentang modal kerja, konsep modal kerja, pentingnya manajemen modal kerja, jenis-jenis modal kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja, sumber modal kerja, kebijakan modal kerja, kebutuhan modal kerja, penggunaan modal kerja, pentingnya modal kerja yang cukup, unsur-unsur modal kerja, analisis laporan keuangan dan profitabilitas.

BAB III : METODE PENELITIAN

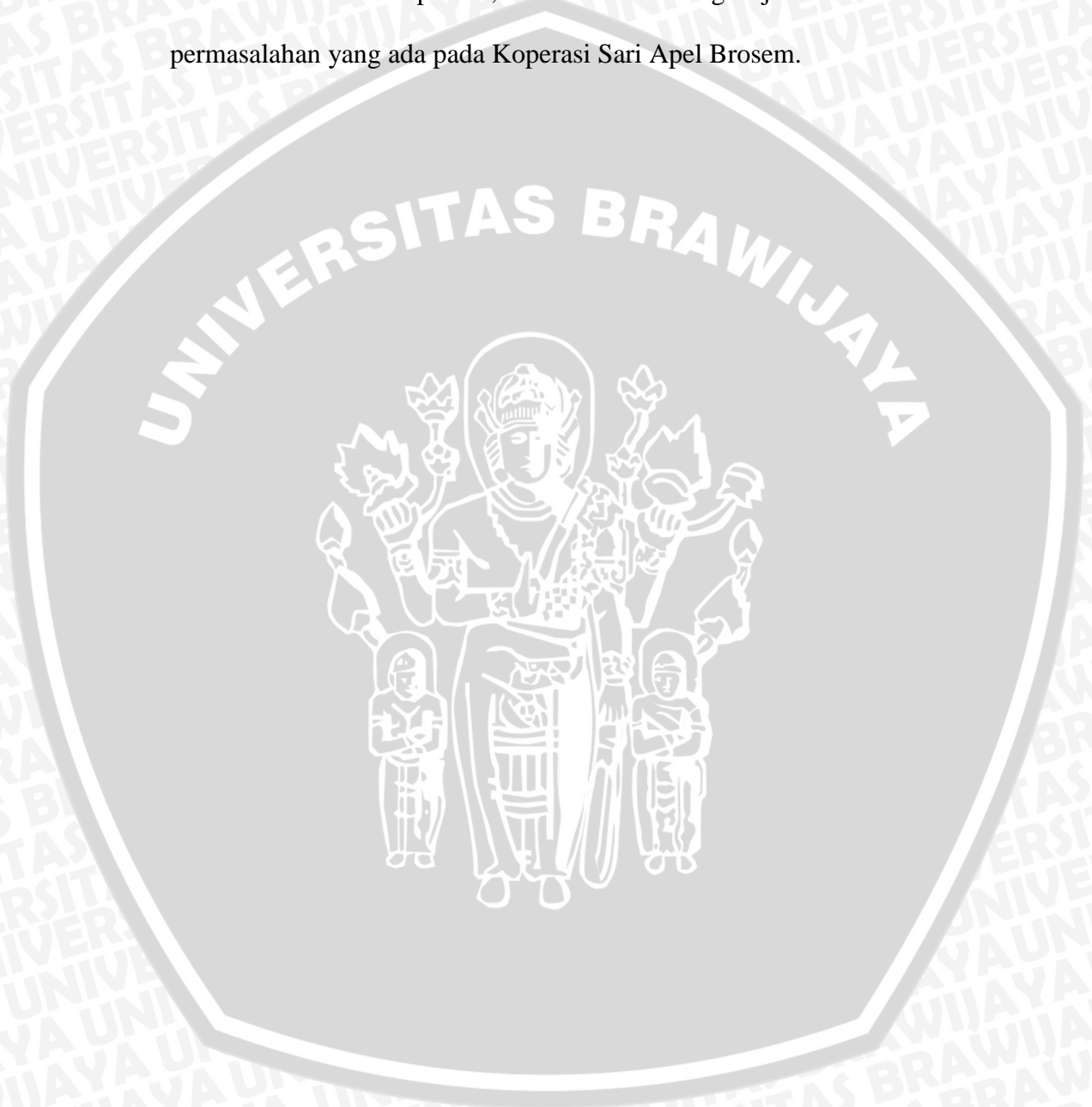
Bab ini terdiri dari jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari penyajian gambaran umum Koperasi Sari Apel Brosem, analisis dan interpretasi data, pemecahan masalah, langkah-langkah pemecahan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang didapat, setelah melakukan analisis dan melakukan interpretasi, serta saran sebagai jalan keluar dari permasalahan yang ada pada Koperasi Sari Apel Brosem.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Secara harfiah kata “koperasi” berasal dari “*Cooperation*” (latin), atau “*Cooperation*” (Inggris), atau “*Co-operatie*” (Belanda), dalam kamus bahasa indonesia diartikan sebagai bekerja sama atau kerjasama, merupakan koperasi (Sudarsono dan Edilius, 2005: 1). Menurut Undang-Undang RI No 17 tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

2. Tujuan Koperasi

Sesuai dengan Undang-Undang RI No 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian pasal 4 disebutkan bahwa “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

3. Jenis Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang RI No 17 tahun 2012 pasal 83 dijelaskan mengenai jenis-jenis koperasi. Berdasarkan bidang usaha ini koperasi dapat dibagi menjadi:

- a. Koperasi Konsumen, adalah koperasi yang menyediakan barang/ jasa kebutuhan anggota/ non anggota.
- b. Koperasi Produsen, adalah koperasi yang menyediakan input dan pemasaran hasil produksi anggota.
- c. Koperasi Jasa, adalah koperasi yang menyediakan jasa kebutuhan anggota dan non anggota.
- d. Koperasi Simpan Pinjam, adalah koperasi yang menyediakan layanan simpan pinjam hanya kepada anggota.

B. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011: 249), “modal kerja adalah investasi yang ditanamkan perusahaan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, atau aktiva lainnya”.

Menurut Raharjaputra (2009: 156), “modal kerja adalah investasi yang dilakukan perusahaan dalam jangka pendek atau disebut sebagai asset lancar (*current asset*), yang dimana modal kerja ini disebut sebagai *gross working capital* atau modal kerja kotor, sedangkan *net working capital* atau modal kerja bersih dihasilkan dari selisih antara aset lancar dengan utang lancar”.

Menurut Ambarwati (2010: 112), “modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi

lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai". Sedangkan penjelasan modal kerja juga diterangkan oleh Iryanto (2012:

2) bahwa:

Modal kerja merupakan dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar, oleh karena itu dapat berupa kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan dan lain-lain. Modal ini tidak lain yang digunakan untuk melakukan aktivitas perusahaan. Perusahaan tidak mungkin dapat berjalan dengan tingkat kontinuitas yang tinggi tanpa adanya modal yang digunakan untuk melakukan pekerjaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek yang merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai

2. Konsep Modal Kerja

Menurut Riyanto (2010: 57) ada tiga konsep modal kerja, yaitu:

a. Konsep kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

b. Konsep kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu

yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

c. Konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*) dari usaha pokok perusahaan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga modal kerja dalam konsep ini adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*Current Income*).

3. Pentingnya Pengelolaan Modal Kerja

Menurut Martono dan Harjito (2005: 74), ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya manajemen modal kerja yaitu:

- Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
- Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.
- Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
- Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko, laba, dan harga saham perusahaan.
- Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

4. Jenis-jenis Modal Kerja

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda salah satunya tergantung pada jenis perusahaan. Menurut W. B. Taylor dalam Riyanto (2010: 61), menggolongkan modal kerja menjadi 2 jenis, yaitu :

- Modal kerja permanen (*permanent working capital*), yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya, dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

(1) Modal kerja priemer (*primary working capital*), yaitu modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas kegiatan usaha.

(2) Modal kerja normal (*normal working capital*), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan produksi yang normal.

b. Modal Kerja Variabel (*variable working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

(1) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.

(2) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.

(3) Modal kerja darurat (*emergency working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Menurut Jumingan (2011: 69) faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sifat umum atau tipe Perusahaan, modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) *relative* rendah karena dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan *relative* lebih cepat.
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit, semakin panjang waktu yang dipergunakan untuk memproduksi barang atau memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.
- c. Syarat pembelian dan penjualan, syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan

segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjakan volume perdagangan menjadi lebih besar.

- d. Tingkat perputaran persediaan, semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (*carrying cost*) dan persediaan.
- e. Tingkat perputaran piutang, apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah dan kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang.
- f. Pengaruh konjunktur, pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah.
- g. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek, menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja.
- h. Pengaruh musim, banyak perusahaan di mana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang *relative* pendek.
- i. *Credit rating* dari perusahaan, jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada; *credit rating* dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek), perputaran piutang, dan kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

6. Modal Kerja dan Kemampuan Meningkatkan Profitabilitas

Martono dan Harjito (2005: 76), mengemukakan bahwa:

Konsep yang mendasari manajemen modal kerja yang sehat adalah dua keputusan yang menyangkut persoalan mendasar perusahaan, yaitu: tingkat investasi optimal dalam aktiva lancar, perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dan pendanaan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar.

Keputusan-keputusan tersebut mempengaruhi hasil yang diharapkan yaitu profitabilitas dan risiko yang dihadapi. Mengurangi tingkat investasi aktiva lancar, asalkan masih mampu memenuhi penjualan akan mengarah pada peningkatan

return on assets perusahaan. Untuk investasi di mana biaya eksplisit dari pendanaan jangka pendek lebih kecil dari pendanaan jangka panjang, maka semakin besar profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba perusahaan.

7. Kebijakan Modal Kerja

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan, kebijakan dalam pengelolaan modal kerja juga berbeda. Ada 3 tipe kebijakan yang kemungkinan digunakan oleh perusahaan, yaitu (Martono dan Harjito, 2005: 76) :

a. Kebijakan Konservatif

Kebijakan modal kerja konservatif merupakan manajemen modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan konservatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

b. Kebijakan Agresif

Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

c. Kebijakan Moderat

Pada kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang. Sedangkan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen atau sumber dana yang berjangka panjang.

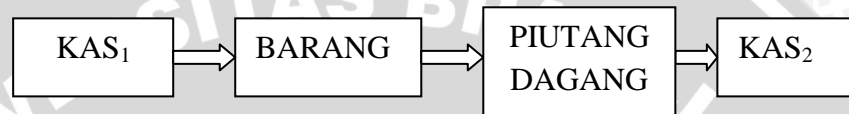
8. Kebutuhan Modal Kerja

Besarnya modal kerja baik yang bersifat permanen maupun variabel perlu ditentukan dengan baik agar efektif dan efisien. Penggunaan modal kerja yang tidak direncanakan dengan baik mengakibatkan modal kerja yang ada tidak digunakan sesuai dengan kebijakan yang ada. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dapat digunakan 2 metode yaitu (Martono dan Harjito, 2005: 78):

a. Metode Keterikatan Dana

Ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- (1) Periode terikatnya modal kerja, merupakan waktu yang diperlukan mulai dari kas yang ditanamkan pada komponen-komponen atau elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas kembali.



Sumber: Martono dan Harjito (2005: 78)

Gambar 1 Periode terikatnya modal kerja dari kas menjadi kas kembali (Perusahaan Dagang)



Sumber: Martono dan Harjito (2005: 79)

Gambar 2 Periode terikatnya modal kerja dari kas menjadi kas kembali (Perusahaan Manufaktur)

- (2) Pengeluaran kas setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas setiap hari untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan penolong, upah karyawan, dan biaya lainnya.

b. Metode Perputaran Modal Kerja

Besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja yaitu perputaran kas,

perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kembali, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Demikian pula perputaran piutang dan persediaan, yaitu waktu yang diperlukan dari piutang atau persediaan menjadi piutang atau persediaan kembali.

9. Sumber Modal Kerja

Menurut Djawanto (2005: 95), pada umumnya sumber-sumber modal kerja berasal dari :

a. Pendapatan Bersih

Surat-surat berharga yang merupakan salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan tersebut akan timbul keuntungan. Penjualan surat berharga ini akan menyebabkan perubahan pos aktiva lancar dari pos-pos “surat-surat berharga” menjadi pos kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan ini merupakan sumber dari modal kerja.

b. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan merupakan sumber lain yang menambah modal kerja. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

10. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Jumingan (2011: 74), penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut:

- a. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang dividen).
- b. Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseroan dan persekutuan).
- c. Kerugian usaha atau kerugian isidentil yang memerlukan pengeluaran kas.
- d. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
- e. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.
- f. Pembayaran utang jangka pendek dan pembelian kembali saham perusahaan.

Transaksi-transaksi yang mengakibatkan perubahan bentuk aktiva lancar tetapi tidak mengubah jumlah aktiva lancar adalah:

- a. Pembelian tunai surat-surat berharga.
- b. Pembelian tunai barang-barang dagangan.
- c. Perubahan suatu bentung piutang ke bentuk piutang lainnya

11. Pentingnya Modal Kerja yang Cukup

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Manfaat modal kerja menurut jumingan (2011: 67), adalah sebagai berikut :

- a. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunya nilai persediaan karena harganya merosot.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

- c. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- d. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
- e. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- f. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
- g. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.

12. Unsur-Unsur Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011: 249), modal kerja adalah investasi yang ditanamkan perusahaan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, atau aktiva lainnya. Unsur-unsur modal kerja dari aktiva lancar yaitu:

a. Kas atau Uang Tunai

Menurut Indriyo dalam Manullang dan Sinaga (2005: 24), “kas dapat diartikan sebagai uang beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat digunakan sehingga dipakai sebagai alat untuk membayar kebutuhan finansialnya”.

Menurut Julianty dan Prastowo (2008: 34), “kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor dan pihak lainnya terfokus pada penilaian arus kas dimasa datang”.

Sedangkan menurut Fahmi (2011: 31), “kas adalah yang paling likuid di antara barang lainnya, dalam artian jika perusahaan sedang membutuhkan/ memerlukan uang maka dapat langsung diambil dari kas”.

Karena itu ketersediaan kas dalam jumlah yang selalu cukup sangat diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan.

Di dalam neraca perusahaan, biasanya kas dicatat dalam dua kategori (Manullang dan Sinaga, 2005: 24) :

- (1) *Cash*, yang termasuk kedalam kategori ini adalah uang tunai dan valuta asing yang disimpan di dalam kas register, Petty kas, dan bank. Uang ini dapat segera digunakan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang ada.
- (2) *Marketable Securities*, jika perusahaan mempunyai kas yang berlebihan maka dapat diinvestasikan ke dalam investasi jangka pendek.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kas adalah (Manullang dan Sinaga, 2005: 25) :

- (1) Tersedianya kredit jangka pendek dari bank. Bila perusahaan mendapat izin dari bank untuk meminjam dana jangka pendek sewaktu-waktu maka kas tidak perlu tersedia dalam jumlah besar.
- (2) Tingkat suku bunga pasar. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah uang yang ada di pasar. Jika jumlah uang yang tersedia banyak maka tingkat suku bunga rendah, dan begitu juga sebaliknya.
- (3) Variasi dan fluktuasi aliran kas. Bila aliran kas itu selalu salah arah dan berfluktuasi, maka jumlah kas yang harus tersedia juga turut berpengaruh.
- (4) *Compensating balance*. *Compensating balance* adalah saldo minimum yang ditentukan oleh bank. Jadi, bank tempat perusahaan tersebut menjadi nasabah juga dapat mempengaruhi jumlah kas yang harus tersedia.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kas adalah yang paling likuid di antara barang lainnya, yang termasuk kedalam kategori ini adalah uang tunai dan valuta asing yang disimpan di dalam kas register, petty kas, dan bank.

b. Surat-Surat Berharga

Menurut Munawir (2007: 14), “surat-surat berharga (*marketable securities*) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi”. Syarat utama agar dapat dimasukkan dalam investasi jangka pendek adalah bahwa investasi itu harus bersifat *marketable*: artinya setiap saat perusahaan membutuhkan uang, investasi itu dapat segera dijual dengan harga yang pasti. Yang termasuk dalam investasi jangka pendek adalah: deposito bank, obligasi dan surat hipotik.

c. Piutang dagang

Menurut Munawir (2007: 15), “piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada debitur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit”. Sedangkan menurut Anton M. Samosir dalam Manullang dan Sinaga (2005: 36), mengartikan bahwa piutang sebagai unsur modal kerja yang selalu berputar menurut siklus perusahaan normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa piutang pada dasarnya muncul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit dan piutang merupakan salah satu dari elemen modal kerja yang selalu berputar.

d. Persediaan

Menurut Munawir (2007: 16), “persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang/belum laku dijual”. Sedangkan menurut Manullang dan Sinaga

(2005: 69), “persediaan (*inventory*) merupakan barang dagangan atau produk jadi siap pakai yang pada suatu saat akan dijual kembali oleh perusahaan tanpa mengadakan pengelolaan lebih lanjut”. Di dalam perusahaan industri, persediaan terdiri dari bahan mentah atau bahan yang belum dipakai dan diolah di dalam proses produksi. Bahan mentah yang sudah diolah di dalam proses produksi, tetapi belum siap (*goods in process*; *work in process*), dan *finish goods*. Secara umum *inventory* atau persediaan barang merupakan elemen utama modal kerja dan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, serta terus menerus mengalami perubahan.

Sedangkan unsur-unsur modal kerja yang lainnya adalah hutang lancar. Menurut Alexandri (2009: 34), “utang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk menyerahkan kas, barang, atau jasa dalam jumlah yang relatif pasti, sebagai ganti atas manfaat atau jasa yang diterima oleh perusahaan pada masa lalu. Hutang lancar diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca. Berikut ini yang termasuk hutang lancar antara lain (Sundjaja, 2003: 83) :

- a. Hutang dagang, timbul karena pembelian secara kredit yang akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Pembayarannya oleh perusahaan dicatat sebagai perkiraan hutang dagang.
- b. Hutang pembelian aktiva tetap yang harus diselesaikan dalam waktu satu tahun
- c. Hutang biaya, timbul jika biaya-biaya yang sudah menjadi beban tetapi belum dibayar, seperti hutang gaji, hutang bunga.
- d. Pinjaman bank dan pinjaman lainnya, jika dilunasi dalam jangka waktu kurang lebih satu tahun.
- e. Penyisihan kewajiban pajak.
- f. Uang muka penjualan.

C. Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja

Kebijakan perusahaan dalam mengelola modal kerja secara tepat dan efektif akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan sedangkan pengelolaan modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Menurut Munawir (2007: 80), “untuk mengukur apakah modal kerja tersebut telah digunakan secara efektif atau tidak, manajer dapat menghitung rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*)”. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan nilai rupiah penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja yang dikeluarkan. *Turn over* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya *turn over* persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja adalah suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya dalam melakukan proses produksi sehingga akan didapat volume penjualan yang sudah ditargetkan dan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan penjualan.

D. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, di mana laba merupakan tolok ukur apakah pihak manajemen telah berhasil dengan baik dalam menggunakan sumber modalnya.

Profitabilitas diukur dengan jumlah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2011: 205), laba perusahaan dapat ditingkatkan melalui:

1. Peningkatan penjualan (baik volume maupun harga jual).
2. Menekan biaya-biaya. Biaya dapat ditekan dengan membayar lebih sedikit untuk suatu item atau pelayanan yang diterima ataupun dengan menggunakan peralatan-peralatan yang sudah ada secara lebih efisien. Setiap pengurangan tersebut pasti akan meningkatkan keuntungan perusahaan.
3. Disamping itu, keuntungan dapat ditingkatkan dengan jalan menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan, dalam hal ini adalah aktiva tetap yang mampu menghasilkan produk dan penjualan yang lebih tinggi.

Syamsuddin (2011: 59) mengemukakan bahwa terdapat beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan, di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Analisis keuangan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengevaluasi tingkat laba dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

E. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007: 35), “analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam jurnal Junita (2012: 2), “laporan keuangan adalah analisis terhadap neraca dan perhitungan rugi laba

serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya untuk mengetahui gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan”. Sedangkan penjelasan laporan keuangan yang dikemukakan oleh Harahap (2011: 190) bahwa:

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Jadi menurut beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, analisis laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan pada laporan keuangan yaitu neraca dan rugi laba serta segala segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya untuk mengetahui gambaran tentang posisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011: 195), kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011: 68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan menurut Munawir (2007: 31), “tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan”. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

4. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2011: 297), “rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Menurut Kasmir (2011: 104), “analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua

angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Sedangkan Riyanto (2010: 329) mengemukakan bahwa dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 macam cara perbandingan, yaitu:

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*rasio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara pembandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.
- b. Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak di bawah rata-rata industri.

Menurut Riyanto (2010: 330), apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

- a. Rasio neraca (*balance sheet ratio*), yang digolongkan dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
- b. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*income statement ratio*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratio*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba-rugi.

5. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya.

Keunggulan tersebut adalah (Harahap, 2011: 298) :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.

- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
- e. Menstandarisir *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

6. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio adalah (Harahap, 2011: 298) :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
 - (1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias dan subjektif.
 - (2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - (3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - (4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

F. Penilaian Pengelolaan Modal Kerja dengan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajemen keuangan untuk memahami apa yang perlu dilakukan dan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia sifatnya terbatas dari laporan keuangan.

Dalam kaitanya dengan penilaian pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2011: 121), “rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Kasmir (2011: 128), “rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Sedangkan menurut Harahap (2011: 301), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Mengenai rasio-rasio likuiditas dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Riyanto (2010: 332)

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Fahmi (2011: 124) mengemukakan bahwa:

Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti penimbunan kas, banyaknya piutang yang tak tertagih, penumpukan persediaan, tidak efisiennya pemanfaatan pembiayaan gratis dari pemasok, dan rendahnya pinjaman jangka pendek.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Riyanto (2010: 333)

Fahmi (2011: 126) mengemukakan bahwa apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quick ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas dijumlah dengan efek dengan utang lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Riyanto (2010: 332)

Rasio ini merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

d. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Rasio ini merupakan jumlah aktiva lancar dikurangi dengan jumlah utang lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{NWC} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Sumber: Syamsuddin (2011: 43)

Untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar atas utang lancar.

Jumlah *Net Working Capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula.

7. Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2011: 308), “rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya”. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Mengenai rasio-rasio aktiva dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

$$\text{a. Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

$$\text{Periode Perputaran Kas} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Kas}}$$

Sumber: Martono dan Harjito (2005: 80)

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan kas, dan tingkat perputaran kas akan berdampak langsung terhadap keuntungan.

$$b. \text{ Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Sumber: Martono dan Harjito (2005: 80)

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai dengan piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dibelikan kembali persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti modal kerja yang tertanam dalam piutang tergolong semakin rendah

$$c. \text{ Perputaran Persediaan Bahan Mentah} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan Bahan Mentah}}$$

$$\text{Periode Perputaran Persediaan Bahan Mentah} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Persediaan Bahan Mentah}}$$

Sumber: Riyanto (2010: 71)

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan barang bahan mentah.

d. Perputaran Persediaan Barang Jadi =

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan Barang Jadi}}$$

Periode Perputaran Persediaan Barang Jadi =

$$\frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Persediaan Barang Jadi}}$$

Sumber: Martono dan Harjito (2005: 80)

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan barang jadi.

e. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan neto dengan jumlah aktiva. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Sumber: Riyanto (2010: 334)

Rasio ini merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue* (Riyanto, 2010: 334), semakin tinggi rasio ini semakin baik.

f. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan neto dengan aktiva lancar dikurangi utang lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Riyanto (2010: 335)

Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2010: 335).

8. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011: 135). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada 5 (lima), yaitu:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi (2011: 136)

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini menggambarkan keuntungan yang diterima atas setiap rupiah penjualan yang dilakukan, dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pemyaran pajak (Brigham dan Houston, 2001: 8).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham dan Houston (2011: 8)

c. *Margin laba* (*Net Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan kewajiban lancar. Angka ini menunjukkan berapa *presentase* pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Harahap (2011: 304)

d. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi (2011: 137)

e. *Return on Equity (ROE)*

Rasio *return on equity* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi (2011: 137)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan prosedur yang harus dilakukan seorang peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi atau untuk pengambilan keputusan. Pengertian penelitian menurut Sekaran (2006: 7), “penyelidikan atau investigasi yang terkelola, sistematis, berdasarkan data, kritis, objektif, dan ilmiah terhadap suatu masalah spesifik, yang dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi terkait”. Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2011: 35).

Sedangkan menurut Arikunto (2010: 3), “penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti”. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005:54).

Menurut Nazir (2005:66), studi kasus adalah penelitian tentang kasus obyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personal. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal bersifat umum.

B. Fokus Penelitian

Salah satu faktor penting dalam suatu penelitian adalah menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini digunakan untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga obyek yang akan diteliti tidak terlalu luas. Dalam penelitian skripsi ini, batasan studi hanya difokuskan pada beberapa aspek dengan menggunakan data Koperasi Sari Apel Brosem Batu periode 2011-2013, yaitu:

1. Tingkat pengelolaan modal kerja dan tingkat profitabilitas. Parameter yang digunakan yaitu analisis rasio:
 - a. Likuiditas
 - (1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - (2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
 - (3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
 - (4) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)
 - b. Rasio Aktivitas
 - (1) Perputaran kas (*Cash Turnover*)
 - (2) Periode Perputaran Kas

- (3) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
- (4) Periode Pengumpulan Piutang
- (5) Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)
- (6) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

c. Rasio Profitabilitas

- (1) *Gross Profit Margin* (GPM)
- (2) *Operating Profit Margin* (OPM)
- (3) Margin laba (*Net Profit Margin*)
- (4) *Return on Investment* (ROI)
- (5) *Return on Equity* (ROE)

d. Aspek Keuangan

- (1) Laporan Neraca tahun 2011 -2013
- (2) Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha (Rugi-Laba) tahun 2011-2013

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Sari Apel Brosem, yang terletak di Jalan Bromo No 7 Kota Batu. Guna mendukung ide yang akan ditulis oleh peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian, adapun alasan dan pertimbangan yang mendasari pemilihan lokasi penelitian yaitu kesesuaian dengan kondisi perusahaan saat ini sebagai salah satu pioner produksi sari apel untuk dapat mengelola modal kerja pada kas dan piutang dengan baik dan efisien dalam penggunaannya. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di Koperasi Sari Apel Brosem Ba

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, penentuan dan pengambilan sumber data perlu diperhatikan agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, sehingga hasil olahan data tersebut tidak diragukan lagi kebenarannya. Data yang disajikan terdiri dari:

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data primer yang diolah lebih lanjut (Sekaran, 2006: 64) . Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber yang lain yang dikategorikan sebagai data sekunder misalkan melalui catatan atau arsip perusahaan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah neraca, laporan perhitungan hasil usaha (Rugi-Laba), dan ketetapan atau keputusan yang ditetapkan oleh Koperasi Sari Apel Brosem.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 224), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Agar diperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data dengan mencari data, mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan dan menggunakan data yang tersedia ditempat penelitian ataupun dengan sumber lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu dalam penelitian sehingga dengan alat bantu tersebut data yang diperlukan dalam penelitian dapat dikumpulkan untuk selanjutnya data tersebut dianalisis lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan antara lain:

1. Pedoman Dokumentasi

Merupakan instrumen penelitian yang berupa catatan-catatan yang ada di tempat penelitian yang berisi data-data pendukung yang dapat digunakan sebagai sumber data dari peneliti.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian, karena dengan melakukan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggumpulkan dan mengelompokkan data laporan keuangan berupa laporan rugi laba dan neraca Koperasi Sari Apel Brosem untuk periode 2011, 2012 dan 2013.
2. Menyusun laporan perubahan modal kerja bersih untuk mengetahui naik turunnya modal kerja bersih
3. Melakukan analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas terhadap data keuangan Koperasi Sari Apel Brosem untuk periode 2011, 2012 dan 2013 kemudian membandingkan hasil-hasil rasio tersebut.

a. Rasio Likuiditas

(1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Riyanto (2010: 332)

(2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Riyanto (2010: 333)

(3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Riyanto (2010: 332)

(4) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$NWC = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Sumber: Syamsuddin (2011: 43)

b. Rasio Aktivitas

$$(1) \text{ Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

$$\text{Periode Perputaran Kas} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Kas}}$$

Sumber: Martono dan Harjito (2005: 80)

$$(2) \text{ Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Sumber: Martono dan Harjito (2005: 80)

(3) Perputaran Persediaan Bahan Mentah

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan Bahan Mentah}}$$

Periode Perputaran Persediaan Bahan Mentah

$$= \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Persediaan Bahan Mentah}}$$

Sumber: Riyanto (2010: 71)

(4) Perputaran Persediaan Barang Jadi

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan Barang Jadi}}$$

Periode Perputaran Persediaan Barang Jadi

$$= \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Persediaan Barang Jadi}}$$

Sumber: Martono dan Harjito (2005: 80)

(5) Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Sumber: Riyanto (2010: 334)

(6) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Riyanto (2010: 335)

c. Rasio Profitabilitas

(1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi (2011: 136)

(2) *Operating Profit Margin* (OPM)

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham dan Houston (2011: 8)

(3) *Margin laba* (*Net Profit Margin*)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Harahap (2011: 304)

(4) *Return on Investment* (ROI)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi (2011: 137)

(5) *Return on Equity* (ROE)

Rumus *return on equity* (ROE) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi (2011: 137)

- d. Membuat proyeksi modal kerja yaitu pada kas dan piutang untuk tahun 2014 dan menganalisis rasio profitabilitas.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat Koperasi Sari Apel Brosem

Koperasi Sari Apel Brosem merupakan usaha kecil mandiri yang memproduksi minuman sari apel dalam kemasan secara *home industry*, berlokasi di jalan Bromo RW 10, Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Brosem yang merupakan singkatan dari Bromo-Semeru ini berdiri sejak tahun 2004. Usaha ini, awalnya tercetus oleh ide sebuah perkumpulan PKK yang terdiri dari sekitar 20 ibu rumah tangga. Berdasarkan keinginan untuk mengangkat derajat kehidupan masyarakat setempat, maka perkumpulan ini kemudian mendirikan sebuah usaha bersama yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Dengan memiliki sebuah usaha mandiri bersama, mereka berharap dapat menjadi contoh bagi masyarakat pada daerah sekitar.

Sejak tahun 2005, Sari Apel Brosem resmi bergabung menjadi Mitra Binaan Telkom yang memperoleh bantuan pinjaman kredit dari PT Telkom. Dengan bantuan kredit berbunga rendah yang diberikan Telkom, Sari Apel Brosem mampu berkembang dengan cukup pesat. Terlihat dari peningkatan omzet dan asset-asset yang dimiliki Sari Apel Brosem dari tahun ke tahun yang menunjukkan peningkatan.

Sari Apel Brosem juga telah mendapat pengakuan dari pemerintah mengenai keberadaanya sebagai UKM. Brosem dalam kegiatan operasional seluruh usahanya diketuai oleh Endang Srimarmi. Posisi bendahara dijalankan oleh Sri Rejeki, SH. dan manajer pelaksana adalah Ir. Riyanto.

2. Visi dan Misi

Koperasi Sari Apel Brosem Batu memiliki visi dan misi yang menjadi landasannya dalam menjalankan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Visi dan Misi tersebut adalah:

a. Visi

Brosem menjadi ikon kota Batu sebagai sentra produksi olahan dan pemberdayaan masyarakat.

b. Misi

Mengurangi pengangguran dengan memberdayakan ibu-ibu kelompok PKK yang ada dilingkungan sekitarnya.

3. Kontribusi Koperasi Sari Apel Brosem

Koperasi Sari Apel Brosem juga telah memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat setempat. Selain penyerapan tenaga kerja, Koperasi Sari Apel Brosem memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk berinvestasi dalam permodalan usaha Koperasi Sari Apel Brosem. Hal ini sesuai dengan tujuan Koperasi Sari Apel Brosem, yaitu pelayanan dan usaha kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar. Proses produksi Koperasi Sari Apel Brosem juga ramah lingkungan. Limbah produksi berupa kulit buah apel dapat diolah menjadi tepung dan selai. Limbah yang minim, tidak menyebabkan kerusakan pada lingkungan.

Dengan demikian secara tidak langsung Koperasi Sari Apel Brosem turut menjaga lingkungan dan kesehatan masyarakat setempat.

4. Bentuk Badan hukum

Brosem ini berbentuk Koperasi Sari Apel Brosem dimana telah menerima surat dan sertifikat berdirinya usaha sebagai berikut:

a. TANDA DAFTAR INDUSTRI (TDI)

No: 530/118/422.209/TDI/2004

b. BADAN HUKUM KOPERASI BROSEM

No: 518/56/BH/XVI.38/422.402/2006

Tanggal: 15 Desember 2006

c. PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA

P-IRT No. 806357904075 (Jenang apel, nanas)

d. PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA

P-IRT No. 214357904075 (Sari apel)

e. SERTIFIKAT HALAL DARI MUI – JATIM

No: 07100005571107

5. Kebijakan Kualitas

Untuk selalu menjaga mutu dan kualitas produk yang dihasilkan Koperasi Sari Apel Brosem melakukan beberapa usaha, diantara lain adalah membuat kebijakan-kebijakan kualitas sebagai berikut:

a. Jaminan Kualitas

Setiap karyawan menjaga kualitas dalam setiap proses produksi.

b. Utamakan Pelanggan

Kepuasan pelanggan adalah prioritas dalam segala kegiatan dan selalu berusaha untuk mencapainya.

c. Kenyataan

Ada 3 hal yang dilakukan: pergi ke tempat yang nyata, melihat kenyataan, dan kebersihan lingkungan.

6. Prestasi

Koperasi Sari Apel Brosem telah mendapatkan berbagai prestasi baik itu dalam lingkup provinsi maupaun nasional, hal tersebut dapat di lihat pada penjelasan mengenai prestasi-prestasi yang pernah di peroleh:

a. Juara 1

UKM *award* 2009 yang diadakan oleh PT. Semen Gresik, Tbk bidang kepatuhan terhadap anggaran.

b. Juara harapan II

Lomba Cipta Menu Penganekaragaman Pangan. Surabaya, 2007.

c. Juara Pertama (I)

Pengembangan Ketahanan Pangan Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2007, Kategori Kelompok Masyarakat. Surabaya, 2007.

d. Juara I

Pada kegiatan “GELAR PRODUK OLAHAN”. Dalam rangka Hari Krida Pertanian ke-34 tahun 2006.

7. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Untuk meningkatkan produktivitas maka harus diimbangi dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM), oleh karena itu Koperasi Sari Brosem melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Pelatihan Anggota/ kelompok

Untuk memperluas wawasan biasanya diikuti berbagai pelatihan-pelatihan untuk menunjang pengetahuan antara lain: pelatihan manajemen produksi, pengemasan (*packaging*), pemasaran hasil produksi, dll.

b. Mengikuti berbagai Seminar

Dalam hal ini Koperasi Sari Apel Brosem sering diundang untuk mengikuti seminar, disinilah para anggota digilir untuk menghadiri undangan tersebut sesuai dengan jobdisnya masing-masing agar dapat mengembangkan dalam kelompok kerjanya. Seminar yang dihadiri antara lain: jaringan pemasaran, higinitas produk olahan, teknologi informasi untuk pemasaran dalam dunia maya.

c. *Study Banding*

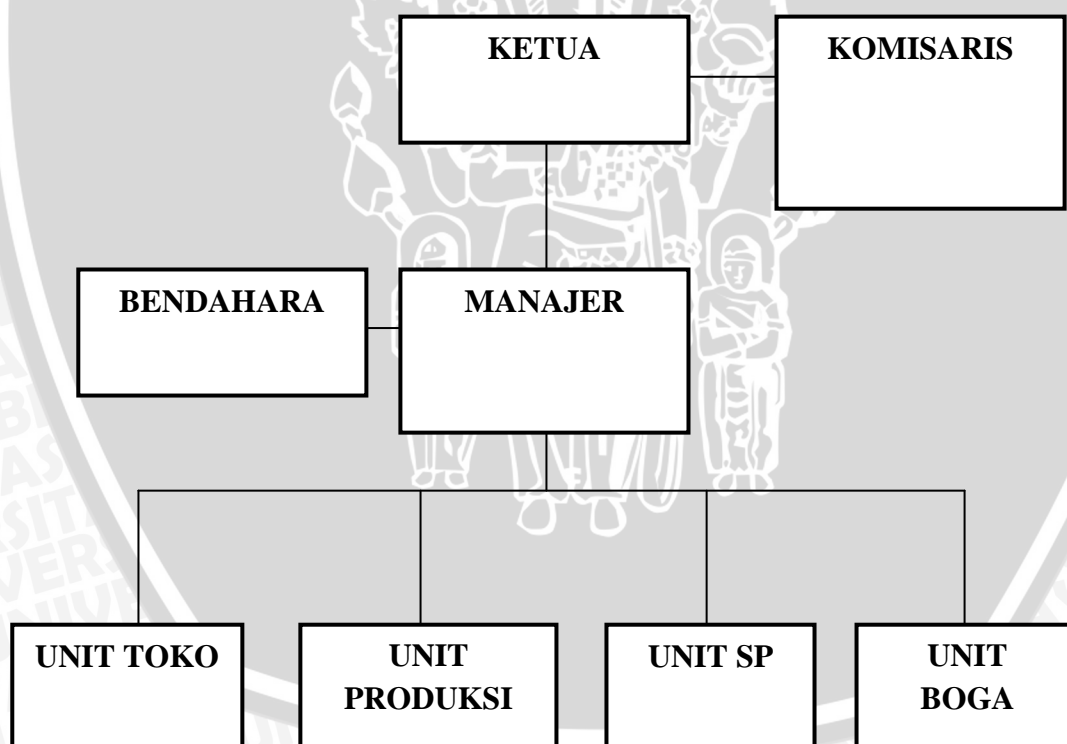
Untuk menunjukkan secara langsung apa yang dikerjakan oleh kelompok usaha didaerah lain yang sudah sukses, maka perlu anggota diajak melihat dan belajar.

8. Struktur Organisasi

Organisasi adalah suatu hal mutlak bagi perusahaan, karena organisasi merupakan wadah dimana orang-orang dapat berkumpul dan bekerjasama mencapai tujuan bersama. Kebijaksanaan dalam menentukan struktur organisasi tergantung

pada koperasi disesuaikan dengan tata kerja yang ada koperasi tersebut. Suatu dasar berguna dalam menyusun struktur organisasi adalah pertimbangan bahwa organisasi itu harus fleksibel dalam artian memungkinkan adanya penyesuaian tanpa perubahan total. Adanya struktur organisasi akan memudahkan pembagian tugas dan tanggungjawab.

Struktur organisasi Koperasi Sari Apel Brosem berbentuk garis dimana arus keputusan atau kebijaksanaan tertinggi terletak pada pimpinan koperasi dan pemberian tugas serta wewenang mengalir dari atas kebawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat struktur organisasi sebagai berikut :



Sumber: Koperasi Sari Apel Brosem, 2013

Gambar 3 Koperasi Sari Apel Brosem Kota Batu Struktur Organisasi

Adapun pembagian tugas dari masing-masing unit yaitu:

a. Komisaris

Bertugas untuk mengawal segala macam usaha yang dijalankan di Koperasi Serba Usaha Brosem.

b. Ketua

Ketua sebagai perwakilan dari ibu-ibu PKK yang ditugaskan untuk mengawasi kinerja manajer dan ibu-ibu PKK.

c. Manajer

Manajer berperan sebagai manajer produksi, pemasaran, dan keuangan. Tugasnya adalah mengatur semua proses produksi produk, mencari koneksi mitra kerja serta mengatur seluruh kegiatan Brosem. Manajer juga terlibat dalam mengawasi unit-unit yang ada dibawahnya.

d. Bendahara

Bendahara berperan sebagai pengelola keuangan koperasi melaksanakan kegiatan pembukuan koperasi secara sistematis sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

e. Unit Toko

Unit ini berperan dalam memasarkan hasil produksi serta menampung hasil-hasil produk UKM yang ada disekitar wilayah Kota Batu dan Malang Raya untuk dipasarkan bersama-sama.

f. Unit Produksi

Unit ini berperan dalam pelaksanaan proses produksi sari apel dan jenang apel.

g. Unit Simpan Pinjam

Unit ini bertugas untuk memenuhi kebutuhan keuangan atau barang para anggota dalam skala yang masih kecil.

h. Unit Boga

Unit ini bertugas dalam menangani pesanan makanan dari para tamu yang berkunjung ke Brosem.

9. Personalia

a. Jam Kerja Karyawan

Jam kerja karyawan yang diterapkan oleh Koperasi Sari Apel Brosem terbagi menjadi dua jadwal, dikarenakan terdapat dua lokasi yaitu rumah produksi dan toko/ *outlet* :

Tabel 2
Koperasi Sari Apel Brosem
Jam Kerja per Hari Karyawan untuk Rumah Produksi

HARI	PAGI	ISTIRAHAT	SORE
Senin-Sabtu	08.00-12.00	12.00-13.00	13.00-16.00

Sumber: Koperasi Sari Apel Brosem, 2013

Tabel 3
Koperasi Sari Apel Brosem
Jam Kerja per Hari Karyawan untuk Toko

HARI	PAGI	ISTIRAHAT	SORE
Senin-Minggu	08.00-12.00	12.00-13.00	13.00-19.00

Sumber: Koperasi Sari Apel Brosem, 2013

10. Proses Produksi Sari Apel

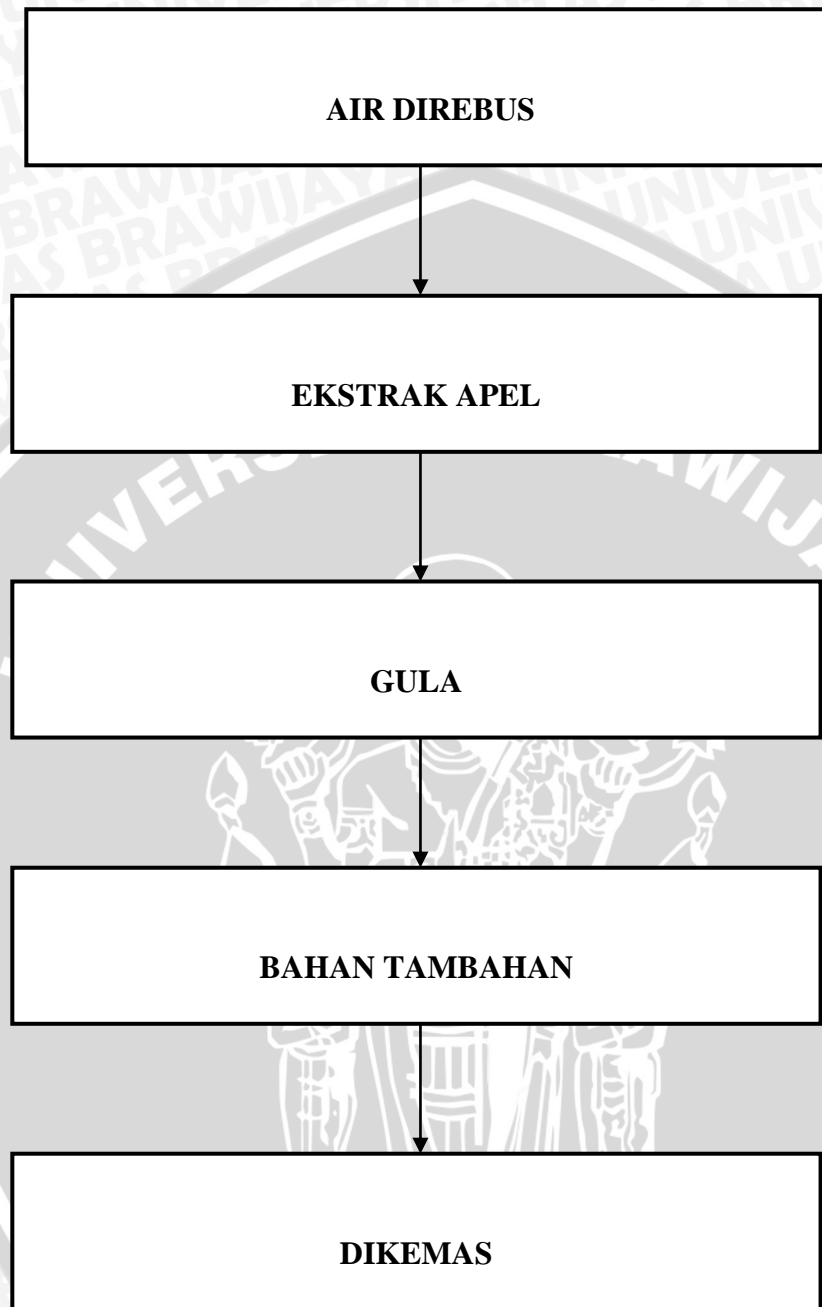
Bahan-bahan serta alat-alat dalam pembuatan sari apel Brosem adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Koperasi Sari Apel Brosem
Daftar Bahan dan Alat-Alat Pembuatan Sari Apel

No.	Bahan-Bahan	Alat-Alat
1.	Apel Segar	Mesin Sealer Cup
2.	Gula	Kompor
3.	Air	Mesin Parut
4.	Na Benzoat	Alat Pengadang
5.	Malec Aceed	Tong Pengendapan
6.	Karamel	Pisau
7.	Aroma Apel	Kain Saring
8.	-	Panci

Sumber: Koperasi Sari Apel Brosem, 2013

Proses produksi Sari Apel Brosem dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:



Sumber: Koperasi Sari Apel Brosem, 2013

Gambar 4 Proses Produksi Sari Apel Koperasi Brosem

11. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang merupakan aset dari Koperasi Sari Apel Brosem akan dijabarkan sebagai berikut:

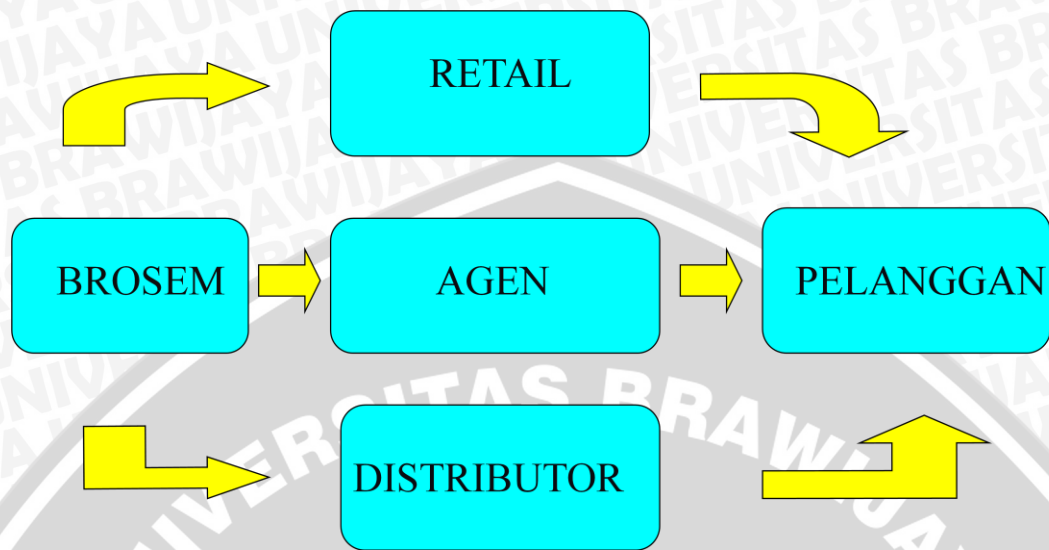
Tabel 5
Koperasi Sari Apel Brosem
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Rumah Produksi	1	Milik Sendiri
2.	Mesin Pengemas Manual	2	Milik Sendiri
3.	Mesin Pengemas <i>Semiauto</i>	2	Milik Sendiri
4.	Mobil Box	1	Milik Sendiri
5.	<i>Outlet</i>	1	Milik Sendiri
6.	Instalasi Pengemasan	1	Milik Sendiri
7.	Mesin Pengemas <i>Automatic</i>	1	Milik Sendiri
8.	Tanah 308 M ²		Milik Sendiri

Sumber: Koperasi Sari Apel Brosem, 2013

12. Saluran Distribusi

Di dalam usaha menyalurkan barang hingga sampai ke tangan konsumen, Koperasi Serba Usaha Brosem menggunakan saluran distribusi sebagai berikut :



Sumber: Koperasi Sari Apel Brosem, 2013

Gambar 5 Konsep Saluran Distribusi Koperasi Sari Apel Brosem

Berdasarkan gambar 5 penyaluran produk Sari Apel Brosem kepada pelanggan terdapat berbagai cara, cara yang pertama adalah Koperasi Sari Apel Brosem menyalurkan produknya melalui retail untuk ke pelanggan dan juga bisa melalui agen dan distributor. Dalam hal penetapan harganya Koperasi Sari Apel Brosem membuat kebijakan penetapan harga jual yang berbeda untuk masing-masing cara pembelian. Untuk harga agen untuk minimal pembelian adalah 100 dos sebesar Rp. 20.000,00. Untuk harga retail minimal pembelian produk adalah 10 dos sebesar Rp. 21.500,00. Sedangkan untuk distributor minimal pembelian produk adalah 75 dos sebesar Rp. 21.000,00. Selanjutnya untuk eceran harga perdusnya adalah Rp. 22.000,00.

13. Kemitraan

a. Mitra Produksi

Untuk kelancaran proses produksi kami menjalin kerja sama dengan petani dan pedagang apel sebagai pemasok utama bahan baku, suplier untuk bahan tambahan serta industri plastik dan karton sebagai bahan penunjang.

b. Mitra Pemasaran

Dalam hal ini kami melakukan pendekatan dengan berbagai pihak yang terkait dengan hasil produksi untuk dipasarkan diberbagai instansi pemerintah, swasta serta pasar baik tradisional maupun pasar modern.

c. Kemitraan dengan Pasar Tradisional

Kemitraan ini dilakukan dengan toko-toko kecil dan PKL yang ada di pinggir jalan yang distribusinya disalurkan oleh *sales-sales* Koperasi Brosem sendiri.

d. Kemitraan dengan Distributor

Kemitraan ini dilakkan dengan menghubungi perusahaan jasa distribusi (Distributor) untuk berbagai jenis makanan dan minuman untuk dipasarkan ke berbagai daerah di Jawa Timur atau luar Jawa.

e. Kemitraan dengan Travel Agency

Sistem ini dilakukan kalau ada rombongan dari berbagai instansi yang mengadakan *study banding* atau wisata industri, dari pihak travel akan mengarahkan ke tamunya ke Koperasi Sari Apel Brosem.

14. Penyajian Data Keuangan

a. Neraca Periode Tahun 2011-2013

TABEL 6
KOPERASI SARI APEL BROSEM
NERACA
Yang Berakhir Per 31 Desember 2011-2013
(dalam Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN		
	2011	2012	2013
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Bank	351.293.000	280.394.000	201.207.000
Piutang	30.000.000	41.607.000	122.600.000
Bahan Baku & Penunjang	99.749.150	68.579.000	94.640.000
Stok Sari Apel	37.579.000	40.811.000	53.819.500
TOTAL AKTIVA LANCAR	518.621.150	431.391.000	472.266.500
AKTIVA TETAP			
Rumah Produksi & Tanah	250.100.000	553.600.000	603.600.000
Akum. Ph Bangunan	(35.010.640)	(65.365.700)	(97.657.110)
Kendaraan	56.000.000	56.000.000	56.000.000
Akum Ph Kendaraan	(33.600.000)	(38.400.000)	(43.200.000)
Peralatan dan Mesin	75.000.000	75.000.000	75.000.000
Akum Ph Peralatan dan Mesin	(12.750.000)	(22.120.000)	(31.490.000)
Inventaris kantor	62.000.000	62.000.000	62.000.000
Akum Ph Inventaris kantor	(16.765.000)	(21.765.000)	(26.765.000)
TOTAL AKTIVA TETAP	344.974.360	598.949.300	597.487.890
TOTAL AKTIVA	863.595.510	1.030.340.300	1.069.754.390
PASIVA			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Dana Sukarela	55.828.000	70.245.650	74.612.400
Dana Kesejahteraan Anggota	5.457.500	8.250.000	14.560.450
Dana Sosial	7.808.556	9.537.777	12.087.251
Dana Pendidikan	14.175.675	17.592.754	21.258.016
TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	83.269.731	105.626.181	122.518.117
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Pinjaman Telkom	32.864.650	48.000.000	48.000.000
TOTAL KEWAJIBAN	116.134.381	153.626.181	170.518.117

Lanjutan

KETERANGAN	TAHUN		
	2011	2012	2013
PERMODALAN			
Simpanan Pokok	96.254.000	107.667.500	115.766.000
Simpanan Wajib	281.917.500	317.705.000	353.879.310
Modal	107.790.000	228.640.000	228.640.000
Cadangan	91.412.295	89.536.479	96.328.610
SHU Tahun Berjalan	170.087.334	133.165.140	104.622.353
TOTAL PERMODALAN	747.461.129	876.714.119	899.236.273
PASIVA	863.595.510	1.030.340.300	1.069.754.390

Sumber: Koperasi Sari Apel Brosem, 2014

b. Laporan Perhitungan Harga Pokok Produksi Periode 2011-2013

TABEL 7
KOPERASI SARI APEL BROSEM
HARGA POKOK PRODUKSI
Yang Berakhir Per 31 Desember 2011-2013
(dalam Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN		
	2011	2012	2013
Persediaan Bahan Baku :			
Persediaan Awal	67.738.600	99.749.150	68.579.000
Pembelian Bahan Baku	544.593.200	607.455.565	795.758.440
Jumlah Bahan Siap Pakai	612.331.800	707.204.715	864.337.440
Persediaan Akhir	(99.749.150)	(68.579.000)	(94.640.000)
Biaya Pemakaian Bahan Baku	512.582.650	613.620.775	741.628.850
Tenaga Kerja Langsung	89.308.500	112.039.750	143.003.075
Biaya Overhead Pabrik :			
Bahan Bakar	27.448.000	37.254.000	53.456.500
Listrik & Air Rumah Produksi	2.754.470	3.101.410	4.312.770
Pemeliharaan Alat & Produksi	6.854.500	10.317.500	9.961.000
Kerusakan	1.175.845	1.250.000	3.550.000
Pajak Bumi dan Bangunan	1.668.300	827.100	767.000
Penyusutan Peralatan dan Mesin	9.370.000	9.370.000	9.370.000
Penyusutan Bangunan	25.010.000	30.355.060	32.291.410
Biaya Overhead Pabrik	74.281.115	92.475.070	113.708.680
Harga Pokok Produksi	676.172.265	843.140.535	1.026.409.195

Sumber: Koperasi Sari Apel Brosem, 2014

c. Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha Periode 2011-2013

TABEL 8
KOPERASI SARI APEL BROSEM
SISA HASIL USAHA
Yang Berakhir Per 31 Desember 2011-2013
(dalam Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN		
	2011	2012	2013
Penjualan	1.002.744.000	1.133.388.000	1.434.690.000
HARGA POKOK PENJUALAN :			
Persediaan Awal Barang Jadi	32.513.500	37.579.000	40.811.000
Harga Pokok Produksi	676.172.265	843.140.535	1.026.409.195
Barang Jadi yang Tersedia	708.685.765	880.719.535	1.067.220.195
Persediaan Akhir Barang Jadi	(37.579.000)	(40.811.000)	(53.819.500)
HARGA POKOK PENJUALAN	671.106.765	839.908.535	1.013.700.695
LABA KOTOR PENJUALAN	331.637.235	293.479.465	420.989.305
Biaya Operasional			
1. Pembelanjaan Administrasi	20.470.000	20.900.000	87.925.000
2. Pengeluaran Tak Terduga	20.373.750	21.905.000	79.020.000
3. B. Konsumsi	1.432.000	1.219.000	3.238.000
4. B. Bunga dan Pinjaman	11.700.000	37.050.000	52.900.000
5. B. Transportasi	7.000.500	8.227.000	16.800.000
6. B. Promosi/ Akses	682.000	3.120.000	1.950.000
7. B. Pelatihan	650.000	1.000.000	1.200.000
8. B. Telpon/ Internet	7.358.000	7.080.000	8.260.000
9. B. Keperluan Kantor	3.830.650	5.066.950	6.060.800
10. B. Penyusutan Kendaraan	4.800.000	4.800.000	4.800.000
11. B. Penyusutan inventaris Kantor	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Total Biaya Operasional	83.296.900	115.367.950	267.153.800
LABA KOTOR OPERASIONAL	248.340.335	178.111.515	153.835.505
Pendapatan Non Operasional	7.623.150	9.850.000	19.965.000
Biaya Non Operasional	(38.010.150)	(22.725.600)	(49.340.000)
Rugi Non Operasioal	(30.387.000)	(12.875.600)	(29.375.000)
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK	217.953.335	165.235.915	124.460.505
PAJAK	47.866.001	32.070.775	19.838.152
SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK	170.087.334	133.165.140	104.622.353

Sumber: Koperasi Sari Apel Brosem, 2014

B. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Perubahan Modal Kerja

Berdasarkan neraca Koperasi Sari Apel Brosem tahun 2011-2013, akan dilakukan analisis terhadap pos-pos modal kerja untuk mengetahui kenaikan atau penurunan modal kerja.

TABEL 9
KOPERASI SARI APEL BROSEM
NERACA KOMPARATIF
Yang Berakhir Per 31 Desember 2011-2012
DALAM RUPIAH

KETERANGAN	TAHUN		PERUBAHAN
	2011	2012	
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Bank	351.293.000	280.394.000	(70.899.000)
Piutang	30.000.000	41.607.000	11.607.000
Bahan Baku & Penunjang	99.749.150	68.579.000	(31.170.150)
Stok Sari Apel	37.579.000	40.811.000	3.232.000
TOTAL AKTIVA LANCAR	518.621.150	431.391.000	(87.230.150)
AKTIVA TETAP			
Rumah Produksi & Tanah	250.100.000	553.600.000	303.500.000
Akum. Ph Bangunan	(35.010.640)	(65.365.700)	(30.355.060)
Kendaraan	56.000.000	56.000.000	0
Akum Ph Kendaraan	(33.600.000)	(38.400.000)	(4.800.000)
Peralatan dan Mesin	75.000.000	75.000.000	0
Akum Ph Peralatan dan Mesin	(12.750.000)	(22.120.000)	(9.370.000)
Inventaris kantor	62.000.000	62.000.000	0
Akum Ph Inventaris kantor	(16.765.000)	(21.765.000)	(5.000.000)
TOTAL AKTIVA TETAP	344.974.360	598.949.300	253.974.940
TOTAL AKTIVA	863.595.510	1.030.340.300	166.744.790
PASIVA			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Dana Sukarela	55.828.000	70.245.650	14.417.650
Dana Kesejahteraan Anggota	5.457.500	8.250.000	2.792.500
Dana Sosial	7.808.556	9.537.777	1.729.221
Dana Pendidikan	14.175.675	17.592.754	3.417.079

Lanjutan

KETERANGAN	TAHUN		PERUBAHAN
	2011	2012	
TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	83.269.731	105.626.181	22.356.450
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Pinjaman Telkom	32.864.650	48.000.000	15.135.350
TOTAL KEWAJIBAN PERMODALAN	116.134.381	153.626.181	37.491.800
Simpanan Pokok	96.254.000	107.667.500	11.413.500
Simpanan Wajib	281.917.500	317.705.000	35.787.500
Modal	107.790.000	228.640.000	120.850.000
Cadangan	91.412.295	89.536.479	(1.875.816)
SHU Tahun Berjalan	170.087.334	133.165.140	(36.922.194)
TOTAL PERMODALAN PASIVA	747.461.129	876.714.119	129.252.990
PASIVA	863.595.510	1.030.340.300	166.744.790

Sumber: Data Diolah, 2014

Dari tabel 9 di atas pada unsur-unsur aktiva yaitu piutang, stok sari apel, rumah produksi & tanah, akumulasi penyusutan bangunan, akumulasi penyusutan kendaraan, akumulasi penyusutan peralatan dan mesin, akumulasi penyusutan inventaris kantor. Unsur-unsur pasiva yaitu dana sukarela, dana kesejahteraan anggota, dana sosial, dana pendidikan, pinjaman telkom, simpanan pokok, simpanan wajib, modal koperasi, cadangan mengalami peningkatan. Sedangkan pada unsur-unsur aktiva yaitu kas dan bank, bahan baku & penunjang. Unsur-unsur pasiva yaitu SHU tahun berjalan mengalami penurunan.

TABEL 10
KOPERASI SARI APEL BROSEM
NERACA KOMPARATIF
Yang Berakhir per 31 Desember 2012-2013
dalam Rupiah

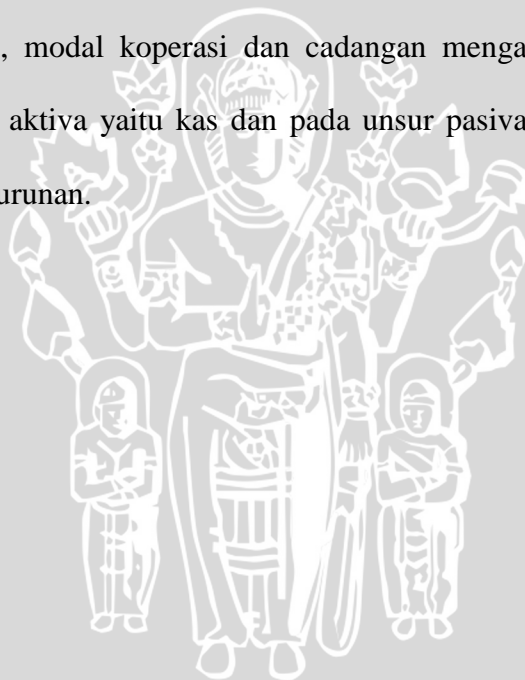
KETERANGAN	TAHUN		PERUBAHAN
	2012	2013	
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Bank	280.394.000	201.207.000	(79.187.000)
Piutang	41.607.000	112.600.000	80.993.000
Bahan Baku & Penunjang	68.579.000	94.640.000	26.061.000
Stok Sari Apel	40.811.000	53.819.500	13.008.500
TOTAL AKTIVA LANCAR	431.391.000	472.266.500	40.875.500
AKTIVA TETAP			
Rumah Produksi & Tanah	553.600.000	603.600.000	50.000.000
Akum Ph Bangunan	(65.365.700)	(97.657.110)	(32.291.410)
Kendaraan	56.000.000	56.000.000	0
Akum Ph Kendaraan	(38.400.000)	(43.200.000)	(4.800.000)
Peralatan dan Mesin	75.000.000	75.000.000	0
Akum Ph Peralatan dan Mesin	(22.120.000)	(31.490.000)	(9.370.000)
Inventaris kantor	62.000.000	62.000.000	0
Akum Ph Inventaris Kantor	(21.765.000)	(26.765.000)	(5.000.000)
TOTAL AKTIVA TETAP	598.949.300	597.487.890	(1.461.410)
TOTAL AKTIVA	1.030.340.300	1.069.754.390	39.414.090
PASIVA			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Dana Sukarela	70.245.650	74.612.400	4.366.750
Dana Kesejahteraan Anggota	8.250.000	14.560.450	6.310.450
Dana Sosial	9.537.777	12.087.251	2.549.474
Dana Pendidikan	17.592.754	21.258.016	3.665.262
TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	105.626.181	122.518.117	16.891.936
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Pinjaman Telkom	48.000.000	48.000.000	0
TOTAL KEWAJIBAN	153.626.181	170.518.117	16.891.936
Simpanan Pokok	107.667.500	115.766.000	8.098.500
Simpanan Wajib	317.705.000	353.879.310	36.174.310
Modal	228.640.000	228.640.000	0
Cadangan	89.536.479	96.328.610	6.792.131

Lanjutan

SHU Tahun Berjalan	133.165.140	104.622.353	(28.542.787)
TOTAL PERMODALAN	876.714.119	899.236.273	22.522.154
PASIVA	1.030.340.300	1.069.754.390	39.414.090

Sumber: Data Diolah, 2014

Dari tabel 10 di atas pada unsur-unsur aktiva yaitu piutang, bahan baku & penunjang, stok sari apel, rumah produksi & tanah, akumulasi penyusutan bangunan, akumulasi penyusutan kendaraan, akumulasi penyusutan peralatan dan mesin, akumulasi penyusutan inventaris kantor. Unsur-unsur pasiva yaitu dana sukarela, dana kesejahteraan anggota, dana sosial, dana pendidikan, simpanan pokok, simpanan wajib, modal koperasi dan cadangan mengalami peningkatan. Sedangkan pada unsur aktiva yaitu kas dan pada unsur pasiva yaitu SHU tahun berjalan mengalami penurunan.



TABEL 11
KOPERASI SARI APEL BROSEM
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA BERSIH
Yang Berakhir 31 Desember 2011-2012
(dalam Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN		PERUBAHAN
	2011	2012	
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Bank	351.293.000	280.394.000	(70.899.000)
Piutang	30.000.000	41.607.000	11.607.000
Bahan Baku & Penunjang	99.749.150	68.579.000	(31.170.150)
Stok Sari Apel	37.579.000	40.811.000	3.232.000
TOTAL AKTIVA LANCAR	518.621.150	431.391.000	(87.230.150)
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Dana Sukarela	55.828.000	70.245.650	14.417.650
Dana Kesejahteraan Anggota	5.457.500	8.250.000	2.792.500
Dana Sosial	7.808.556	9.537.777	1.729.221
Dana Pendidikan	14.175.675	17.592.754	3.417.079
TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	83.269.731	105.626.181	22.356.450
Penurunan Modal Kerja Bersih			(64.873.700)

Sumber: Data Diolah, 2014

Dari tabel 11 diatas dapat ditemukan hal-hal yang menunjukkan perubahan-perubahan pada unsur-unsur aktiva lancar yaitu piutang, dan stok sari apel mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2012. Sedangkan kas dan piutang mengalami penurunan. Unsur-unsur kewajiban jangka pendek yaitu dana sukarela, dana kesejahteraan anggota, dana sosial dan dana pendidikan mengalami peningkatan. Dengan demikian modal kerja bersihnya mengalami penurunan sebesar Rp. 64.873.700,00

TABEL 12
KOPERASI SARI APEL BROSEM
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA BERSIH
Yang Berakhir Per 31 Desember 2012-2013
(dalam Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN		PERUBAHAN
	2012	2013	
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Bank	280.394.000	201.207.000	(79.187.000)
Piutang	41.607.000	122.600.000	80.993.000
Bahan Baku & Penunjang	68.579.000	94.640.000	26.061.000
Stok Sari Apel	40.811.000	53.819.500	13.008.500
TOTAL AKTIVA LANCAR	431.391.000	472.266.500	40.875.500
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Dana Sukarela	70.245.650	74.612.400	4.366.750
Dana Kesejahteraan Anggota	8.250.000	14.560.450	6.310.450
Dana Sosial	9.537.777	12.087.251	2.549.474
Dana Pendidikan	17.592.754	21.258.016	3.665.262
TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	105.626.181	122.518.117	16.891.936
Kenaikan Modal Kerja Bersih			23.983.564

Sumber: Data Diolah, 2014

Dari tabel 12 diatas dapat ditemukan hal-hal yang menunjukkan perubahan-perubahan pada unsur-unsur aktiva lancar yaitu piutang, bahan baku & penunjang dan stok sari apel mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2013. Sedangkan kas mengalami penurunan. Unsur-unsur kewajiban jangka pendek yaitu dana sukarela, dana kesejahteraan anggota, dana sosial dan dana pendidikan mengalami peningkatan. Dengan demikian modal kerja bersihnya mengalami peningkatan sebesar Rp. 23.983.564,00

2. Rasio Likuiditas

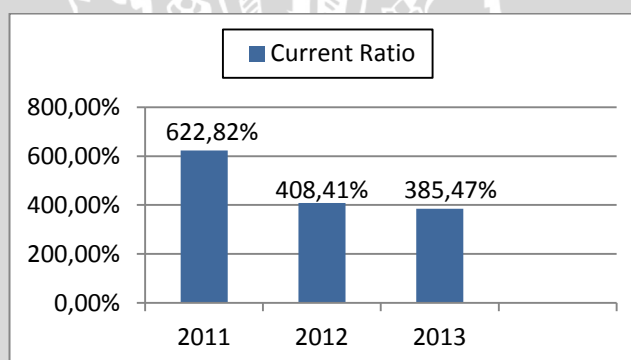
a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 13
Koperasi Sari Apel Brosem
Current Ratio

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2011	518.621.150	83.269.731	622,82%
2012	431.391.000	105.626.181	408,41%
2013	472.266.500	122.518.117	385,47%

Sumber: Data Diolah



Gambar 6 Grafik *Current Ratio*

Dari hasil perhitungan untuk tahun 2011 diperoleh rasio lancar sebesar 622,82% nilai ini dapat berarti bahwa untuk setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek dijamin dengan Rp 6,23 rupiah aktiva lancar. Pada tahun 2012 rasio lancar sebesar 408,41%. Nilai rasio lancar koperasi pada tahun 2013 adalah sebesar 385,47%. Rasio lancar Koperasi Sari Apel Brosem selama tahun 2011 sampai tahun 2013 selalu mengalami penurunan. Jumlah rata-rata rasio lancar koperasi selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 sebesar 457,83%. Nilai

rasio lancar koperasi selama tiga tahun terakhir masih berada diatas standar umum yaitu 200%. Nilai rata-rata 472,23% berarti dengan menggunakan aktiva yang dimiliki, koperasi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

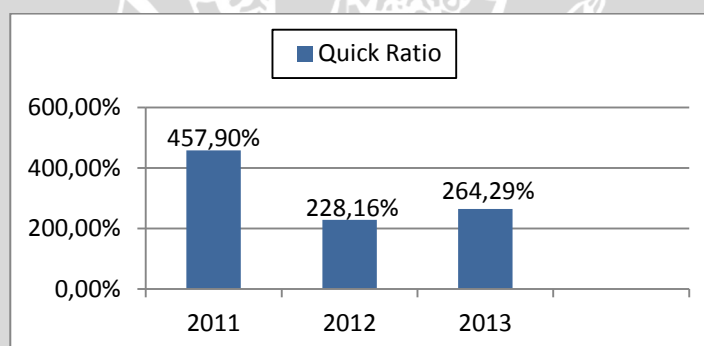
b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 14
Koperasi Sari Apel Brosem
Quick Ratio

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	QR
2011	518.621.150	137.328.150	83.269.731	457,90%
2012	431.391.000	190.390.000	105.626.181	228,16%
2013	472.266.500	148.459.500	122.518.117	264,29%

Sumber: Data Diolah



Gambar 7 Grafik *Quick Ratio*

Pada tahun 2011 *quick ratio* Koperasi Sari Apel Brosem sebesar 457,90% ini berarti setiap kewajiban lancar Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp. 4,58. Pada tahun 2012 *quick ratio* koperasi sebesar 228,16%. Nilai *quick ratio* pada tahun 2013 adalah sebesar 264,29% nilai ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. *Quick ratio* Koperasi Sari Apel

Brosem selama tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan mengalami peningkatan pada tahun terakhirnya. Meskipun rasio berfluktuatif namun jumlah rata-rata *quick ratio* koperasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 adalah sebesar 316,78%. Nilai rasio ini masih berada diatas standar umum yaitu 100% hal ini berarti dengan menggunakan *quick asset* yang dimiliki, koperasi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

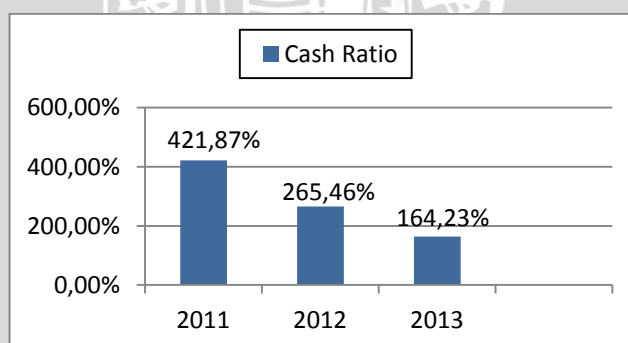
c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 15
Koperasi Sari Apel Brosem
Cash Ratio

Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Cash Ratio
2011	351.293.000	83.269.731	421,87%
2012	280.394.000	105.626.181	265,46%
2013	201.207.000	122.518.117	164,23%

Sumber: Data Diolah



Gambar 8 Grafik *Cash Ratio*

Cash ratio Koperasi Sari Apel Brosem pada tahun 2011 sebesar 421,87% berarti bahwa setiap kewajiban jangka pendek satu rupiah dijamin oleh kas sebesar Rp 4,22. Nilai *cash ratio* koperasi tahun 2012 adalah sebesar 265,46%,

penurunan *cash ratio* kembali terjadi pada tahun 2013 sebesar 164,23%.

Penurunan kas ini terjadi dikarenakan terjadi peningkatan jumlah piutang pertahunnya. Jumlah rata-rata kas koperasi selama tahun 2011 sampai tahun 2013 adalah sebesar 283,85% jumlah ini jauh diatas standar umum *cash ratio* yang ideal menurut (Sawir, 2005: 10) yaitu 0,50. kondisi rasio kas yang terlalu tinggi hal tersebut menandakan adanya *over investment* atau belum digunakan secara optimal berarti koperasi kurang efektif dalam mengelola kas dan dapat mengurangi pendapatan investasi.

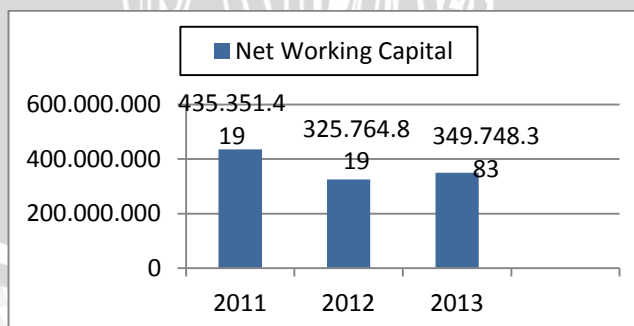
d. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

$$NWC = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Tabel 16
Koperasi Sari Apel Brosem
Net Working Capital

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	NWC
2011	518.621.150	83.269.731	Rp 435.351.419,00
2012	431.391.000	105.626.181	Rp 325.764.819,00
2013	472.266.500	122.518.117	Rp 349.748.383,00

Sumber: Data Diolah



Gambar 9 Grafik *Net Working Capital*

Net Working capital Koperasi Sari Apel Brosem pada tahun 2011 sebesar Rp 435.351.419,00 sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 325.764.819,00. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu Rp 349.748.383,00. *Net Working Capital* digunakan untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.

3. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Tabel 17
Koperasi Sari Apel Brosem
Rata-Rata Kas

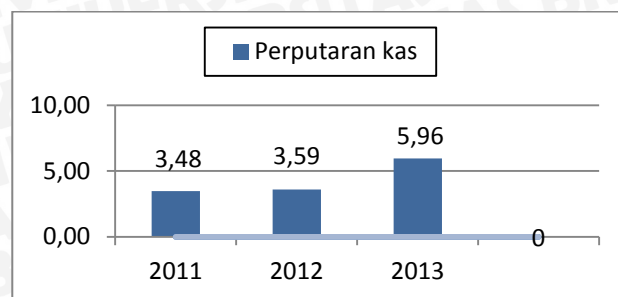
Tahun	Kas	Rata-Rata Kas
2010	225.467.000	-
2011	351.293.000	288.380.000
2012	280.394.000	315.843.500
2013	201.207.000	240.800.500

Sumber: Data Diolah

Tabel 18
Koperasi Sari Apel Brosem
Perputaran Kas

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas (satuan kali)
2011	1.002.744.000	288.380.000	3,48 kali
2012	1.133.388.000	315.843.500	3,59 kali
2013	1.434.690.000	240.800.500	5,96 kali

Sumber: Data Diolah



Gambar 10 Grafik Perputaran Kas

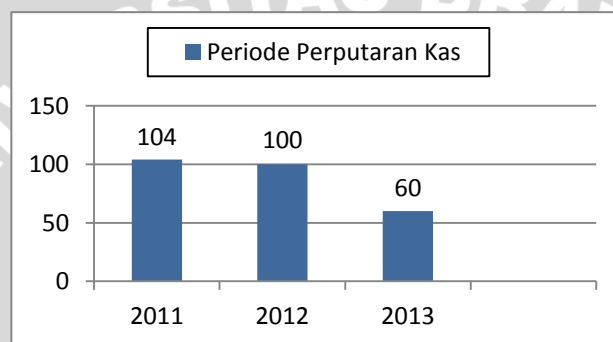
Perputaran kas Koperasi Sari Apel Brosem pada tahun 2011 sebesar 3,48 kali. Perputaran kas pada tahun 2012 sebesar 3,59 dan tahun 2013 sebesar 5,96 kali yang artinya bahwa perputaran kas menjadi kas kembali semakin cepat sehingga kas yang dibutuhkan oleh Sari Apel Brosem semakin sedikit. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir rata-rata perputaran kas Sari Apel Brosem adalah sebanyak 4,34 kali yang artinya bahwa berputarnya kas sejak menjual sampai menjadi kas kembali rata-rata 4,34 kali. Semakin cepat perputaran kas yang terjadi maka akan semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan oleh koperasi dan semakin kecil perputaran kas yang terjadi maka akan semakin banyak modal kerja yang dibutuhkan koperasi untuk memenuhi kebutuhan koperasi.

$$\text{Periode Perputaran Kas} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{PerputaranKas}}$$

Tabel 19
Koperasi Sari Apel Brosem
Periode Perputaran Kas

Tahun	Hari	Perputaran Kas (kali)	Periode Perputaran Kas (Hari)
2011	360	3,48 kali	104 hari
2012	360	3,59 kali	100 hari
2013	360	5,96 kali	60 hari

Sumber: Data Diolah



Gambar 11 Grafik Periode Perputaran Kas

Periode perputaran kas dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa semakin cepat perputaran kas yang terjadi maka semakin kecil pula periode perputaran kas, ini artinya bahwa semakin cepat atau semakin sedikit waktu yang dibutuhkan dalam perputaran kas menjadi kas kembali sejak menjual. Sedangkan untuk periode perputaran kas selama tiga tahun terakhir rata-ratanya adalah 18,95 hari, jadi waktu yang diperlukan sejak menjual sampai dengan kas kembali rata-rata adalah 18,95 hari. Jika dilihat bahwa tahun 2013 periode perputaran kas adalah waktu terkecil selama tiga tahun terakhir. Semakin pendek waktu perputaran modal kerja semakin kecil kebutuhan modal kerja, dan

sebaliknya semakin panjang waktu perputaran modal kerja semakin besar pula kebutuhan modal kerja.

b. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Tabel 20
Koperasi Sari Apel
Rata-Rata Piutang

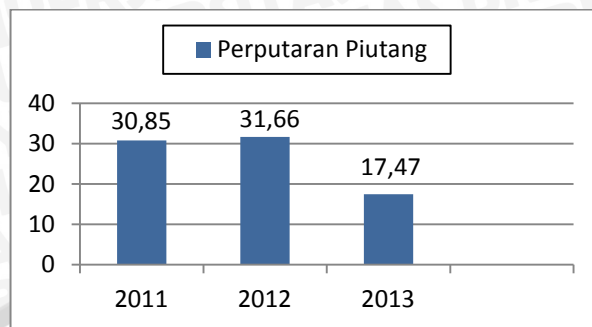
Tahun	Piutang	Rata-Rata Piutang
2010	35.000.000	-
2011	30.000.000	32.500.000
2012	41.607.000	35.803.500
2013	122.600.000	82.103.500

Sumber: Data Diolah

Tabel 21
Koperasi Sari Apel Brosem
Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang (satuan kali)
2011	1.002.744.000	32.500.000	30,85 kali
2012	1.133.388.000	35.803.500	31,66 kali
2013	1.434.690.000	82.103.500	17,47 kali

Sumber: Data Diolah



Gambar 12 Grafik Perputaran Piutang

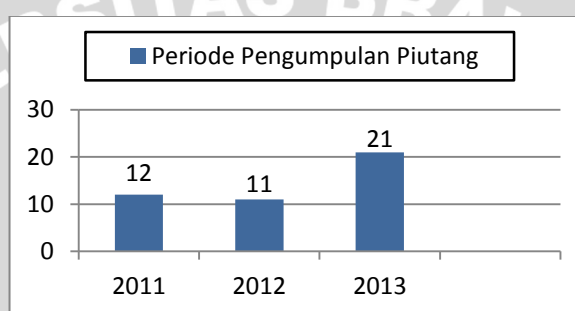
Perputaran piutang Sari Apel Brosem untuk tahun 2011 sebesar 30,85 kali yang artinya bahwa jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam kurun waktu satu tahun akan dikonversi menjadi piutang sebanyak 30,85 kali, selanjutnya pada dua tahun berikutnya perputaran piutang koperasi mengalami fluktuasi yaitu mengalami kenaikan di tahun 2012 sebesar 31,66 kali dan penurunan di tahun 2013 sebesar 17,47 kali. Tingkat perputaran piutang Sari Apel Brosem dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini mengalami fluktuasi dengan kecenderungan penurunan pada tahun akhirnya. Penurunan pada tahun 2013 ini menunjukkan tingkat perputaran yang semakin rendah, dan modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin tinggi menunjukkan kinerja koperasi dalam mengelola piutangnya belum stabil.

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Tabel 22
Koperasi Sari Apel Brosem
Periode Pengumpulan Piutang

Tahun	Hari	Perputaran Piutang (kali)	Periode Pengumpulan Piutang (Hari)
2011	360	30,85 kali	12 hari
2012	360	31,66 kali	11 hari
2013	360	17,47 kali	21 hari

Sumber: Data Diolah



Gambar 13 Grafik Periode Pengumpulan Piutang

Dari tabel diatas terlihat bahwa periode pengumpulan piutang Sari Apel dari tiga tahun mengalami fluktuasi, pada tahun 2012 periode perputaran piutangnya menurun menjadi 11 hari dibandingkan dengan tahun 2011 yang jumlahnya 12 hari tetapi ditahun berikutnya yaitu di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 21 hari masih dibawah standar kebijakan koperasi dalam pengumpulan piutang yaitu 19 hari. Peningkatan pada rasio periode pengumpulan piutang ini justru menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun cepatnya piutang yang dapat ditagih dan menjadi kas koperasi semakin lama.

c. Perputaran Bahan Mentah

Raw Material Inventory Turnover

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan Bahan Baku}}$$

Tabel 23
Koperasi Sari Apel Brosem
Rata-Rata Persediaan Bahan Mentah

Tahun	Persediaan Bahan Mentah	Rata-Rata Persediaan Bahan Mentah
2010	67.738.600	-
2011	99.749.150	83.743.875
2012	68.579.000	84.164.075
2013	94.640.000	81.609.500

Sumber: Data Diolah

Tabel 24
Koperasi Sari Apel Brosem
Perputaran Persediaan Barang Mentah

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-Rata Persediaan Bahan Mentah	Perputaran Persediaan Bahan Mentah
2011	671.106.765	83.743.875	8,01 kali
2012	839.908.535	84.164.075	9,98 kali
2013	1.013.700.695	81.609.500	12,42kali

Sumber: Data Diolah



Gambar 14 Grafik Perputaran Persediaan Bahan Mentah

Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam mengelola persediaan bahan mentah, dengan mengetahui rasio ini dapat diketahui likuiditas dari persediaan persediaan barang mentah yang dimiliki oleh Koperasi Sari Apel Brosem. Perputaran persediaan bahan mentah untuk tahun 2011 sebesar 8,01 kali yang berarti dalam satu tahun persediaan bahan mentah diubah menjadi penjualan sebanyak 8,01 kali. Pada tahun berikutnya tahun 2012 adalah 9,98 kali dan mengalami peningkatan juga pada tahun 2013 sebesar 12,42 kali. Perputaran persediaan bahan mentah yang meningkat ini menunjukkan kinerja koperasi yang baik dalam mengelola persediaan bahan mentah.

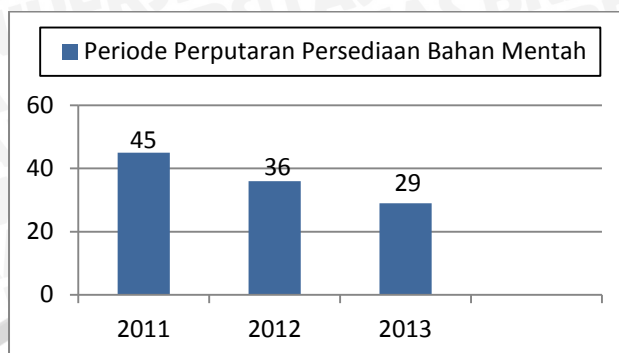
Periode Perputaran Persediaan Bahan Mentah

$$= \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Persediaan Bahan Mentah}}$$

Tabel 25
Koperasi Sari Apel Brosem
Periode Perputaran Persediaan Bahan Mentah

Tahun	Hari	Perputaran Persediaan Barang Mentah	Periode Perputaran Persediaan Bahan Mentah (Hari)
2011	360	8,01 kali	45 hari
2012	360	9,98 kali	36 hari
2013	360	12,42 kali	29 hari

Sumber: Data Diolah



Gambar 15 Grafik Periode Perputaran Persediaan Bahan Mentah

Tabel diatas menunjukkan bahwa periode perputaran persediaan bahan mentah Koperasi Sari Apel Brosem pada tahun 2011 sebesar 45 hari, tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 36 hari dan pada tahun 2013 semakin cepat menjadi 29 hari. Penurunan ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun lamanya persediaan bahan mentah yang ada di dalam gudang semakin cepat artinya bahwa hal ini berdampak positif bagi koperasi.

d. Perputaran Persediaan Barang Jadi

$$\text{Finish Goods Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan Barang Jadi}}$$

Tabel 4.26
Koperasi Sari Apel Brosem
Rata-Rata Persediaan Barang Jadi

Tahun	Persediaan Barang Jadi	Rata-Rata Persediaan Barang Jadi
2010	32.513.500	-
2011	37.579.000	35.046.250
2012	40.811.000	39.195.000
2013	53.819.500	47.315.250

Sumber: Data Diolah

Tabel 27
Koperasi Sari Apel Brosem
Perputaran Persediaan Barang Jadi

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-Rata Persediaan Barang Jadi	Perputaran Persediaan Barang Jadi
2011	671.106.765	35.046.250	19,15 kali
2012	839.908.535	39.195.000	21,43 kali
2013	1.013.700.695	47.315.250	21,42 kali

Sumber: Data Diolah



Gambar 16 Grafik Perputaran Persediaan Barang Jadi

Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan barang jadi, dengan mengetahui rasio ini kita bisa mengetahui likuiditas dari persediaan barang jadi yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan barang jadi untuk tahun 2011 sebesar 19,15 kali yang berarti dalam satu tahun persediaan barang jadi diubah menjadi penjualan sebanyak 19,15 kali. Sedangkan untuk tahun 2012 adalah 21,43 kali mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 21,42 kali. Perputaran persediaan barang jadi yang fluktuatif dengan kecenderungan mengalami penurunan pada tahun terakhirnya, hal ini

menunjukkan kinerja koperasi dalam mengelola persediaan barang jadi yang belum stabil.

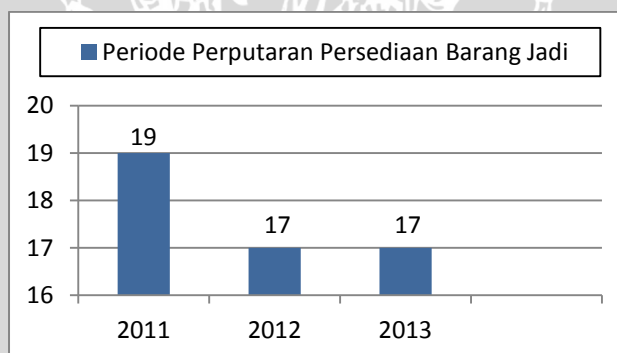
Periode Perputaran Persediaan Barang Jadi

$$= \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Persediaan Barang Jadi}}$$

Tabel 28
Koperasi Sari Apel Brosem
Periode Perputaran Persediaan Jadi

Tahun	Hari	Perputaran Persediaan Barang Jadi	Periode Perputaran Persediaan Barang Jadi (Hari)
2011	360	19,15 kali	19 hari
2012	360	21,43 kali	17 hari
2013	360	21,42 kali	17 hari

Sumber: Data Diolah



Gambar 17 Grafik Periode Perputaran Persediaan Barang Jadi

Tabel diatas menunjukkan bahwa periode perputaran persediaan Sari Apel Brosem tahun 2011 sebesar 19 hari, tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 17 hari, tahun 2013 pda tingkat yang sama yaitu 17 hari. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun lamanya persediaan yang ada didalam

gudang semakin meningkat yang artinya bahwa hal ini akan berdampak kurang baik bagi koperasi.

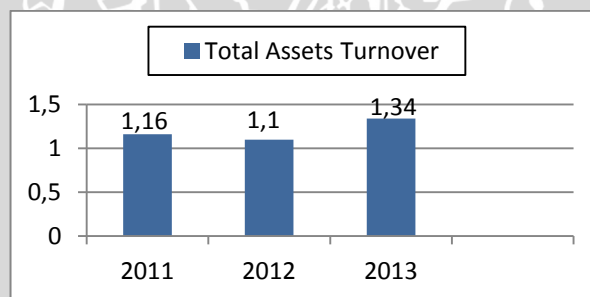
e. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Tabel 29
Koperasi Sari Apel Brosem
Total Assets Turnover

Tahun	Penjualan Bersih	Jumlah Aktiva	Perputaran Aktiva
2011	1.002.744.000	863.595.510	1,16 kali
2012	1.133.388.000	1.030.340.300	1,10 kali
2013	1.434.690.000	1.069.754.390	1,34 kali

Sumber: Data Diolah



Gambar 18 Grafik Total Assets Turnover

Dari hasil perhitungan diperoleh *Total Assets Turnover* sebesar 1,16 untuk tahun 2011 yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,16 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun menghasilkan keuntungan Rp 1,16. Selanjutnya pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,10 kali dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,34 kali. Rasio ini berguna untuk

mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perputaran dalam periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan. Standar rata-rata industri untuk perputaran aktiva adalah sebesar 1,1 kali, dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva Koperasi Sari Apel Brosem sudah efektif karena pada tahun 2013 perputaran meningkat diatas standar rata-rata industri.

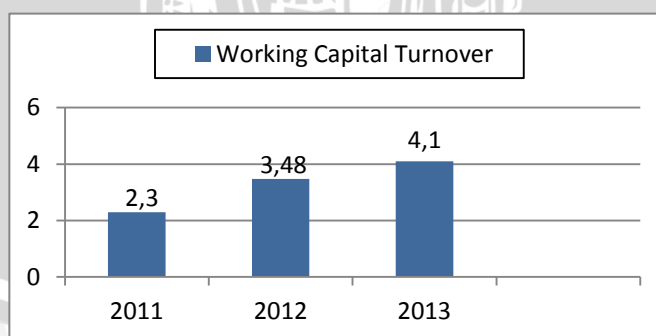
f. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Tabel 30
Koperasi Sari Apel Brosem
Working Capital Turnover

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar	Utang Lancar	WCT
2011	1.002.744.000	518.621.150	83.269.731	2,30 kali
2012	1.133.388.000	431.391.000	105.626.181	3,48 kali
2013	1.434.690.000	472.266.500	122.518.117	4,10 kali

Sumber: Data Diolah



Gambar 19 Grafik *Working Capital Turnover*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *Working Capital Turnover* pada tahun 2011 sebesar 2,30 kali artinya dana yang tertanam dalam modal kerja

berputar rata-rata 2,30 kali dalam setahunnya. Di tahun berikutnya yaitu masing-masing pada tahun 2012 dan 2013 terus mengalami peningkatan sebesar 3,48 kali dan 4,10 kali. Rasio perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Standar rata-rata industri perputaran modal kerja adalah 6 kali, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja Koperasi Sari Apel berjalan lambat atau tidak efisien karena dari tahun 2011 sampai 2013 rata-rata perputaran modal kerja masih di bawah 6 kali.

4. Rasio Profitabilitas

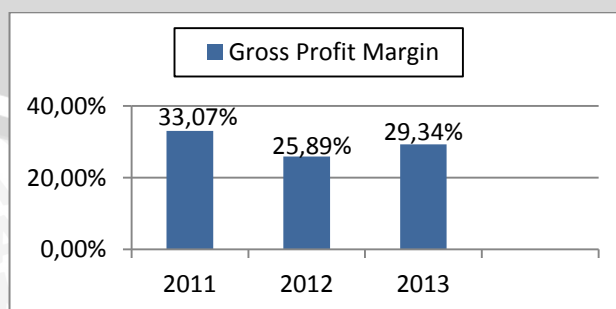
a. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 31
Koperasi Sari Apel Brosem
Gross Profit Margin

Tahun	Penjualan Bersih	Harga Pokok Penjualan	GPM
2011	1.002.744.000	671.106.765	33,07 %
2012	1.133.388.000	839.908.535	25,89 %
2013	1.434.690.000	1.013.700.695	29,34 %

Sumber: Data Diolah



Gambar 20 Grafik *Gross Profit Margin*

Gross profit margin Koperasi Sari Apel Brosem pada tahun 2011 sebesar 33,07%, hal ini berarti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto Rp 33,07. *Gross profit margin* koperasi pada tahun 2012 turun menjadi 25,89%. Nilai *Gross profit margin* Koperasi Sari Apel Brosem pada tahun 2013 naik menjadi 29,34%. *Gross profit margin* koperasi selama tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan mengalami peningkatan pada tahun terakhirnya. Menurut nilai *gross profit margin* pada tahun 2013 menunjukkan bahwa koperasi mampu menciptakan efisiensi produksi.

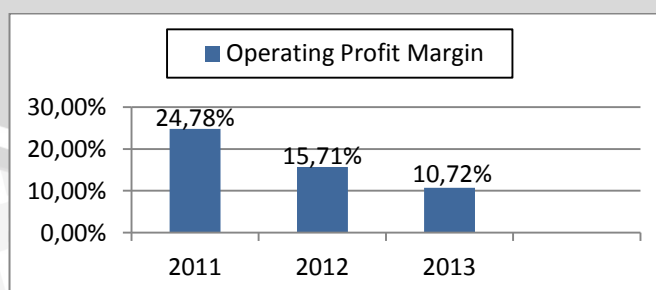
b. *Operating Profit Margin* (OPM)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 32
Koperasi Sari Apel Brosem
Operating Profit Margin

Tahun	Laba Operasi	Penjualan	OPM
2011	248.517.835	1.002.744.000	24,78 %
2012	178.111.515	1.133.388.000	15,71 %
2013	153.835.505	1.434.690.000	10,72 %

Sumber: Data Diolah



Gambar 21 Grafik *Operating Profit Margin*

Operating profit margin Koperasi Sari Apel Brosem pada tahun 2011 sebesar 24,78% artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 0,21. Selanjutnya pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 15,71% dan selanjutnya pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan sebesar 10,72%. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini menggambarkan keuntungan yang diterima atas setiap rupiah penjualan yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa Koperasi Sari Apel Brosem tidak mampu mengelola biaya operasional secara efisien dari tahun ke tahun karena selalu mengalami penurunan.

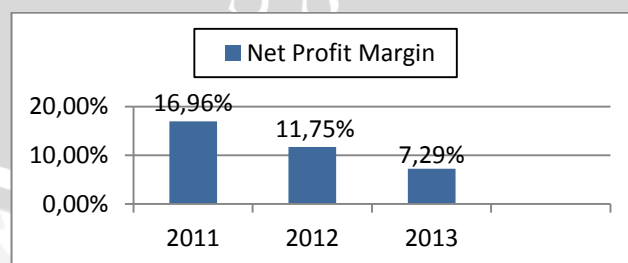
c. Margin laba (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 33
Koperasi Sari Apel Brosem
Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2011	170.087.334	1.002.744.000	16,96%
2012	133.165.140	1.133.388.000	11,75%
2013	104.622.353	1.434.690.000	7,29%

Sumber: Data Diolah



Gambar 22 Grafik *Net Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* Koperasi Sari Apel Brosem diatas dapat dilihat bahwa selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 *Net Profit Margin* selalu mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2011 sebesar 16,96% artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 0,17. Sedangkan pada tahun 2012 sebesar 11,75% dan selanjutnya pada tahun 2013 sebesar 7,29%. Semakin besar angka yang dihasilkan menunjukkan kinerja yang semakin baik. Penurunan *Net Profit Margin* dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam memperoleh laba yang kurang baik. *Net profit margin* Koperasi Sari Apel Brosem selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan setiap tahunnya. Menurunnya *net profit margin* dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja koperasi yang kurang baik karena laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh semakin tahun semakin menurun.

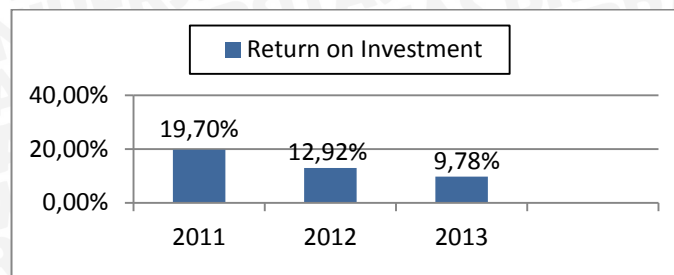
d. *Return on Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 34
Koperasi Sari Apel Brosem
Return on Investment

Tahun	EAT	Total Aset	ROI
2011	170.087.334	863.595.510	19,70%
2012	133.165.140	1.030.340.300	12,92%
2013	104.622.353	1.069.754.390	9,78%

Sumber: Data Diolah



Gambar 23 Grafik *Return on Investment*

Return on Investment Sari Apel Brosem pada tahun 2011 sebesar 19,70% sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 12,92% dan selanjutnya pada tahun 2013 turun sebesar 9,78%. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Investment* Koperasi Sari Apel Brosem menunjukkan tidak efisien dalam kemampuan modal yang diinvestasikan kekeseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan dari tahun ke tahun. Penurunan *return on investment* koperasi Sari Apel Brosem selama tahun 2011 sampai tahun 2013 juga disebabkan karena peningkatan dari jumlah keseluruhan aktiva perusahaan setiap tahunnya, tidak diikuti oleh terciptanya peningkatan keuntungan bersih yang diperoleh oleh koperasi. Hal ini menunjukkan kinerja koperasi yang kurang baik, dapat dilihat dari kemampuan total aktiva yang dimiliki oleh koperasi dalam menghasilkan keuntungan bersih yang berkurang setiap tahunnya.

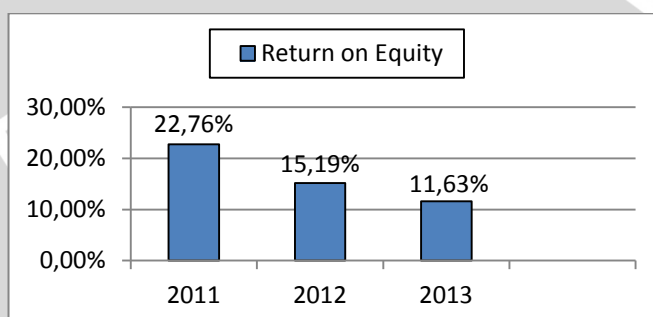
e. *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 35
Koperasi Sari Apel Brosem
Return on Equity

Tahun	EAT	Modal Sendiri	ROE
2011	170.087.334	747.461.129	22,76%
2012	133.165.140	876.714.119	15,19%
2013	104.622.353	899.236.273	11,63%

Sumber: Data Diolah



Gambar 24 Grafik *Return on Equity*

Return on Equity Sari Apel Brosem pada periode tahun 2011-2013 selalu mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2011 sebesar 22,76% sedangkan pada tahun 2012 sebesar 15,19% dan selanjutnya pada tahun 2013 sebesar 11,63%. *Return on equity* Koperasi Sari Apel Brosem selama tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami penurunan setiap tahunnya. Nilai *return on equity* yang terus menurun menggambarkan kinerja perusahaan yang kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan jumlah penghasilan bersih yang diperoleh atas modal yang ditanamkan ke Koperasi Setiap tahunnya semakin berkurang.

TABEL 36
KOPERASI SARI APEL BROSEM
REKAPITULASI RASIO KEUANGAN
TAHUN 2011-2013

Rasio Keuangan	2011	2012	2013
Rasio Likuiditas			
- Current Ratio	622,82%	408,41%	385,47%
- <i>Quick Ratio</i>	457,90%	228,16%	264,29%
- <i>Cash Ratio</i>	421,87%	265,46%	164,23%
- <i>Net Working Capital</i>	Rp 435.351.419	Rp 325.764.819	Rp349.748.383
Rasio Aktivitas			
- Perputaran Kas	3,48 kali	3,59 kali	5,96 kali
- Periode Perputaran Kas	104 hari	100 hari	60 hari
- Perputaran Piutang	30,85 kali	31,66 kali	17,47 kali
- Periode Pengumpulan Piutang	12 hari	11 hari	21 hari
- Perputaran Persediaan Bahan Mentah	8,01 kali	9,98 kali	12,42 kali
- Periode Perputaran Persediaan Bahan Mentah	45 hari	36 hari	29 hari
- Perputaran Persediaan Barang Jadi	19,15 kali	21,43 kali	21,42 kali
- Periode Perputaran Persediaan Barang Jadi	19 hari	17 hari	17 hari
- Perputaran Aktiva	1,16 kali	1,10 kali	1,34 kali
- Perputaran Modal Kerja	2,30 kali	3,48 kali	4,10 kali
Rasio Profitabilitas			
- <i>Gross Profit Margin</i>	33,07%	25,89%	29,34%
- <i>Operating Profit Margin</i>	24,78%	15,71%	10,72%
- <i>Net Profit Margin</i>	16,96%	11,75%	7,29%
- <i>Retun on Investment</i>	19,70%	12,92%	9,78%
- <i>Return on Equity</i>	22,76%	15,19%	11,63%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 36 diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi keuangan Koperasi Sari Apel Brosem mengalami kondisi yang fluktuatif pada rasio aktivitas dan kecenderungan penurunan pada rasio likuiditas tetapi masih dalam kondisi yang baik dan pada rasio profitabilitas dari tahun 2011 sampai tahun 2013 memiliki kecenderungan penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa

Koperasi Sari Apel Brosem belum bekerja secara efisien terhadap modal kerjanya sehingga kinerja perusahaan semakin menurun dan tidak stabil disetiap tahunnya.

C. Pemecahan Masalah

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja dan analisis rasio keuangan dapat diketahui keadaan atau kondisi Koperasi Sari Apel Brosem sehingga dapat ditentukan langkah-langkah yang tepat dalam mengatasi atau memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh koperasi. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa:

1. Pengelolaan kas masih belum efektif, rasio kas atau *cash ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar utang lancar yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia di dalam perusahaan. standar umum untuk *cash ratio* ideal adalah diantara 0,50 (Sawir, 2005: 10). Dapat disimpulkan bahwa Koperasi Sari Apel Brosem mengalami kondisi rasio kas yang terlalu tinggi hal tersebut menandakan adanya *over investment* atau belum digunakan secara optimal. Pada perputaran kas atau *cash turnover* juga dapat dilihat bahwa perputaran kas selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 masih lambat hal tersebut mengindikasikan bahwa berarti Koperasi Sari Apel Brosem masih belum efektif dalam mengelola kas.
2. Tingkat perputaran piutang Sari Apel Brosem dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan kecenderungan penurunan pada tahun akhirnya. Penurunan pada tahun 2013 ini menunjukkan tingkat perputaran yang semakin rendah sehingga modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin tinggi dan masih dibawah standar kebijakan pengumpulan piutang yang telah

ditetapkan oleh koperasi hal tersebut menunjukkan kinerja koperasi dalam mengelola piutangnya masih belum stabil.

3. Tingkat profitabilitas yaitu rasio OPM, NPM, ROI dan ROE koperasi selama tahun 2011 sampai 2013 terus mengalami penurunan. Terjadinya penurunan profitabilitas dari tahun ke tahun ini selain juga dikarenakan belum efektifnya pengelolaan modal kerja dan juga diakibatkan oleh prosentase kenaikan biaya-biaya operasi dan administrasi umum yang terus naik dari tahun ke tahun.

Berdasarkan analisis tersebut, untuk dapat meningkatkan pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas, maka upaya yang harus dilakukan oleh Koperasi Sari Apel Brosem adalah berusaha memperbaiki kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan. Adapun upaya koperasi untuk meningkatkan pengelolaan modal kerja guna meningkatkan profitabilitas yang optimal antara lain:

1. Kebijakan dalam kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jadi dalam hal ini Koperasi Sari Apel Brosem harus meningkatkan pengelolaan kas yang lebih efektif agar jumlah kas yang tersedia

dapat sesuai dengan kebutuhan. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh profit yang lebih besar. Kebijakan yang dapat diambil Koperasi Sari Apel Borem adalah menggunakan saldo kas menurut model Boumol karena dengan adanya saldo kas optimal maka koperasi dapat mengelola penerimaan dan pengeluaran kas agar lebih efektif.

2. Kebijakan dalam Piutang

Bagi perusahaan semakin besar piutang maka artinya semakin besar pula modal kerja yang terikat pada piutang, sehingga biaya modal kerja semakin tinggi. Jadi dalam hal ini Koperasi Sari Apel Brosem harus menjaga dan mewaspadai menumpuknya modal kerja yang tertanam dalam piutang. Untuk itu koperasi juga perlu memperhatikan kebijakan dalam menentukan jangka waktu terikatnya modal kerja dalam piutang yaitu selama 19 hari untuk terciptanya pengelolaan piutang yang efektif. Selain itu untuk lebih meningkatkan laba dan memperkecil resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang, sebaiknya Koperasi Sari Apel Brosem menetapkan kebijakan piutang yang mendorong pelanggan dapat melunasi hutang secara tepat waktu.

D. Proyeksi Kas, Piutang dan Rasio Profitabilitas

Untuk melihat keadaan kas, piutang dan rasio profitabilitas koperasi tahun yang akan datang (tahun 2014), maka dalam penerapannya dibutuhkan laporan keuangan tahun sebelumnya yaitu tahun 2013. Adapun proyeksi kas, piutang dan profitabilitas tahun 2014 adalah:

1. Proyeksi Penjualan

Untuk proyeksi penjualan tahun 2014 dilakukan dengan menggunakan metode *least square*. Adapun rumus dari metode *least square* adalah sebagai berikut:

$$y = a + bx, \quad a = \frac{\sum y}{n}, \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Tabel 37
Koperasi Sari Apel Brosem
Data Penjualan Sari Apel
Tahun 2014
(dalam Rupiah)

Tahun	Y	X	X ²	Xy
2011	1.002.744.000	-1	1	-1.002.744.000
2012	1.133.388.000	0	0	0
2013	1.434.690.000	1	1	1.434.690.000
n=3	$\sum y =$ Rp 3.570.822.000		$\sum x^2 =$ 2	$\sum xy$ Rp 431.946.000

Sumber: Data Diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{\text{Rp.3.570.822.000}}{3} = \text{Rp. 1.190.274.000,00}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{\text{Rp. 431.946.000}}{2} = \text{Rp. 215.973.000}$$

$$y = a + bx \quad y = \text{Rp. 1.190.274.000,00} + \text{Rp. 215.973.000,00} (2)$$

$$= \text{Rp. 1.622.220.000,00}$$

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, maka penjualan bersih Sari Apel Brosem pada tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp. 1.622.220.000,00

2. Estimasi Harga pokok Penjualan

Harga pokok penjualan diproyeksikan naik sebanding dengan kenaikan penjualan tahun 2014 yaitu:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan Tahun 2013}}{\text{Penjualan Tahun 2013}} \times 100\% \\ &= \frac{1.013.700.695}{1.434.690.000} \times 100\% \\ &= 67,08\% \end{aligned}$$

Estimasi harga pokok penjualan tahun 2014:

$$\begin{aligned} &= 67,08\% \times \text{Penjualan tahun 2014} \\ &= 67,08\% \times \text{Rp. 1.622.220.000,00} \\ &= \text{Rp. 1.146.260.652,00} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka harga pokok penjualan Koperasi Sari Apel Brosem pada tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp. 1.146.260.652,00

3. Estimasi Biaya Operasional

- a. Biaya pembelanjaan administrasi mengalami penghematan dari Rp. 87.925.000,00 menjadi Rp. 70.000.000,00
- b. Pengeluaran tak terduga mengalami penghematan dari Rp. 79.020.000,00 menjadi Rp. 50.000.000,00
- c. Biaya konsumsi tidak mengalami perubahan jadi tetap pada tingkatan yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu Rp. 3.238.000,00

- d. Biaya bunga dan pinjaman diestimasikan tidak mengalami perubahan jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 52.900.000,00
- e. Biaya transportasi diestimasikan tidak mengalami perubahan jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 16.800.000,00
- f. Biaya promosi/ akses diestimasikan tidak mengalami perubahan jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.1.950.000,00
- g. Biaya pelatihan diestimasikan naik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 2.500.000,00
- h. Biaya telpon/ internet diestimasikan naik dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 8.750.000,00
- i. Biaya keperluan kantor diestimasikan naik dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 7.000.000,00
- j. Biaya penyusutan kendaraan dan inventaris kantor diestimasikan sama dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 4.800.000,00 dan Rp. 5.000.000,00

Estimasi Biaya Operasional

Pembelanjaan administrasi	= Rp. 70.000.000,00
Pengeluaran tak terduga	= Rp. 50.000.000,00
Biaya konsumsi	= Rp. 3.238.000,00
Biaya bunga dan pinjaman	= Rp. 52.900.000,00
Biaya transportasi	= Rp. 16.800.000,00
Biaya promosi/ akses	= Rp. 1.950.000,00

Biaya pelatihan	= Rp. 2.500.000,00
Biaya telepon/ internet	= Rp. 8.750.000,00
Biaya keperluan kantor	= Rp. 7.000.000,00
Biaya penyusutan kendaraan	= Rp. 4.800.000,00
Biaya penyusutan inventaris kantor	= Rp. 5.000.000,00
Total Biaya Operasional	= Rp.222.938.000,00

Berdasarkan perhitungan diatas, maka biaya Operasional Koperasi Sari Apel

Brosem pada tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp. 222.938.000,00

4. Estimasi Laba Operasi

Lab a Operasi

Penjualan bersih	= Rp. 1.622.220.000,00
Harga Pokok Penjualan	= Rp. 1.146.260.652,00
Lab a Kotor Penjualan	= Rp. 475.959.348,00
Biaya Operasional	= Rp. 222.938.000,00

Lab a Operasi = **Rp. 253.021.348,00**

5. Pendapatan Non Operasional

$$= \frac{\text{Pendapatan Non Operasional 2013}}{\text{Penjualan Tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{19.965.000}{1.434.690.000} \times 100\%$$

$$= 1,39\%$$

Estimasi pendapatan non operasional 2014:

$$= 1,39\% \times \text{Penjualan tahun 2014}$$

$$= 1,39\% \times \text{Rp. 1.622.220.000,00}$$

$$= \text{Rp. } 22.548.858,00$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pendapatan non operasional Koperasi Sari

Apel Brosem pada tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp. 22.548.858,00

6. Biaya Non Operasional

$$= \frac{\text{Biaya Non Operasional 2013}}{\text{Penjualan Tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{49.340.000}{1.434.690.000} \times 100\%$$

$$= 3,44\%$$

Estimasi biaya non operasional 2014:

$$= 3,44\% \times \text{Penjualan tahun 2014}$$

$$= 3,44\% \times \text{Rp. } 1.622.220.000,00$$

$$= \text{Rp. } 55.804.368,00$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka biaya non operasional Koperasi Sari Apel

Brosem pada tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp. 55.804.368,00

7. Estimasi Sisa Hasil Usaha

$$\text{Laba Operasi} = \text{Rp. } 253.021.348,00$$

$$\text{Pendapatan Non Operasional} = \text{Rp. } 22.548.858,00$$

$$\text{Biaya Non Operasional} = \text{Rp. } 55.804.368,00$$

$$\text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak} = \text{Rp. } 219.765.838,00$$

PPh 25

$$10\% \times 50.000.000 = 5.000.000$$

$$15\% \times 50.000.000 = 7.500.000$$

$$30\% \times 116.416.870 = \underline{34.925.061}$$

$$\text{Total PPh 25} = \text{Rp. } 48.429.751,00$$

$$\text{Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak} = \text{Rp. } 171.336.087,00$$

8. Estimasi Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja tak langsung diproyeksikan naik sebanding dengan kenaikan penjualan tahun 2014 yaitu:

$$= \frac{\text{Tenaga Kerja Langsung 2013}}{\text{Penjualan Tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{143.003.075}{1.434.690.000} \times 100\%$$

$$= 9,97\%$$

Tenaga kerja langsung tahun 2014:

$$= 9,97\% \times \text{Penjualan tahun 2014}$$

$$= 9,97\% \times \text{Rp. } 1.622.220.000,00$$

$$= \text{Rp. } 161.735.334,00$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka biaya tenaga kerja langsung Koperasi Sari Apel Brosem pada tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp. 161.735.334,00

9. Estimasi Biaya FOH

Biaya FOH diproyeksikan naik sebanding dengan kenaikan penjualan tahun 2014 yaitu:

$$= \frac{\text{Biaya FOH 2013}}{\text{Penjualan Tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{113.708.680}{1.434.690.000} \times 100\%$$

$$= 7,93\%$$

Estimasi biaya FOH 2014:

$$= 7,93\% \times \text{Penjualan tahun 2014}$$

$$= 7,93\% \times \text{Rp. 1.622.220.000,00}$$

$$= \text{Rp. 128.642.046,00}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka biaya FOH Koperasi Sari Apel Brosem pada tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp. 128.642.046,00

10. Estimasi Pembelian

a. Pembelian Bahan Baku

$$= \frac{\text{Pembelian Bahan Baku Tahun 2013}}{\text{Penjualan Tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{94.640.000}{1.434.690.000} \times 100\%$$

$$= 6,60\%$$

Estimasi pembelian bahan baku tahun 2014:

$$= 6,60\% \times \text{Penjualan tahun 2014}$$

$$= 6,60\% \times \text{Rp. 1.622.220.000,00}$$

$$= \text{Rp. 107.066.520,00}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka bahan baku koperasi Sari Apel Brosem pada tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp. 107.066.520,00

b. Pembelian Barang jadi

$$= \frac{\text{Pembelian Barang Jadi Tahun 2013}}{\text{Penjualan Tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{53.819.500}{1.434.690.000} \times 100\%$$

$$= 3,75\%$$

Estimasi pembelian baarang jadi tahun 2014:

$$= 3,75\% \times \text{Penjualan tahun 2014}$$

$$= 3,75\% \times \text{Rp. 1.622.220.000,00}$$

$$= \text{Rp. 60.833.250,00}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka barang jadi koperasi Sari Apel

Brosem pada tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp. 60.833.250,00

Jadi estimasi total pembelian tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 167.899.770,00

11. Penentuan saldo kas optimum menggunakan Model Boumol

Besarnya saldo kas dalam suatu perusahaan sebaiknya tidak berlebihan maupun kurang karena akan berakibat pada kerugian perusahaan. salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya saldo kas adalah model boumol. Berikut ini bentuk rumus model buomol:

$$C = \sqrt{\frac{2bt}{i}}$$

dimana: C = pengadaan kas optimum

t = jumlah kebutuhan uang tunai

b = biaya transaksi kredit

i = tingkat suku bunga

Berikut ini perhitungan besarnya kebutuhan uang tunai untuk tahun 2014:

Pembelian tahun 2014	Rp. 167.899.770,00
Biaya Operasional	Rp. 222.938.000,00
Biaya Non Operasional	Rp. 55.804.368,00
Tenaga kerja langsung	Rp. 161.735.334,00
Biaya FOH	Rp. 618.065.820,00

Total rencana pengeluaran tahun 2014	Rp.1.226.443.292,00
Saldo awal kas tahun 2013	(Rp. 201.207.000,00)
Kebutuhan uang tunai 2014	Rp. 1.025.236.292,00

Data lain yang didapat tentang besarnya biaya transaksi kredit bank dan tingkat suku bunga adalah sebagai berikut:

- Biaya transaksi kredit Rp. 1.000.000,00
- Tingkat suku bunga 5,42%

Saldo optimum kas:

$$C = \sqrt{\frac{2bt}{i}}$$

$$C = \sqrt{\frac{2 \times \text{Rp. 1.000.000,00} \times \text{Rp. 1.025.236.292,00}}{0,054}}$$

$$C = \sqrt{\frac{\text{Rp. 2.000.000,00} \times \text{Rp. 1.025.236.292,00}}{0,054}}$$

$$C = \sqrt{\frac{\text{Rp. 2.050.472.584.000.000,00}}{0,054}}$$

$$C = \text{Rp. 194.863.323,00}$$

$$\text{Saldo kas rata-rata} = \frac{C}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp.194.863.323,00}}{2}$$

$$= \text{Rp. 97.431.662,00}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kas dan Bank koperasi Sari Apel

Brosem pada tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp. 194.863.323,00

12. Estimasi Piutang

Jangka waktu terikatnya modal kerja dalam piutang Koperasi Sari Apel Brosem menentukan kebijakan jangka waktu terikatnya modal kerja dalam piutang adalah selama 19 hari. Dari data tersebut maka dapat diketahui *Rate Turnover* yang diharapkan dan dapat dicari besarnya piutang usaha pada tahun 2014. Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Rate Turnover} &= \frac{\text{Penjualan Tahun 2014}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \\ 19 &= \frac{1.622.220.000}{\text{Rata - Rata Piutang}} \\ \frac{\text{Piutang 2014} + \text{Piutang 2013}}{2} &= \text{Rp } 85.380.000 \\ \text{Rp. 122.600.000,00} + \text{Piutang 2014} &= \text{Rp. 170.760.000,00} \\ \text{Piutang 2014} &= \text{Rp. 48.160.000,00} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka piutang koperasi Sari Apel Brosem pada tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp. 48.160.000,00

13. Estimasi Aktiva

a. Estimasi Aktiva Lancar

- (1) Besarnya kas untuk tahun 2014 sesuai dengan hasil penentuan saldo kas optimum menggunakan model boumol yaitu sebesar Rp. 194.863.323,00
- (2) Besarnya piutang tahun 2014 sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan yaitu sebesar Rp. 48.160.000,00
- (3) Estimasi Bahan Baku dan Penunjang :

Jangka waktu terikatnya modal kerja dalam persediaan adalah selama 29 hari.

Dari data tersebut dapat diketahui *average age of raw material* yang diharapkan dan dapat dicari besarnya persediaan barang jadi pada tahun 2014.

Berikut perhitungannya:

Average age of raw material

$$29 = \frac{\text{rata-rata persediaan bahan Baku} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan tahun 2014}} \times 100\%$$

$$29 = \frac{\text{rata-rata persediaan bahan baku} \times 360}{1.146.260.652} \times 100\%$$

$$33.241.558.908 = \text{rata-rata persediaan bahan baku} \times 360$$

$$92.337.664 = \text{rata-rata persediaan bahan baku}$$

$$92.337.664 = \frac{\text{persediaan BB 2013} + \text{persediaan BB 2014}}{2}$$

$$184.675.327 = 96.640.000 + \text{persediaan BB 2014}$$

$$\text{Persediaan BB 2014} = 88.035.327$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka persediaan bahan baku dan penunjang Koperasi Sari Apel Brosem pada tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp. 88.035.327,00

(4) Estimasi Persediaan Barang Jadi (Stok Sari Apel)

Jangka waktu terikatnya modal kerja dalam persediaan adalah selama 17 hari.

Dari data tersebut dapat diketahui *average age of finished goods* yang diharapkan dan dapat dicari besarnya persediaan barang jadi pada tahun 2014.

Berikut perhitungannya:

Average age of finished goods

$$17 = \frac{\text{rata-rata persediaan barang jadi} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan tahun 2014}} \times 100\%$$

$$17 = \frac{\text{rata-rata persediaan barang jadi} \times 360}{1.146.260.652} \times 100\%$$

$$19.486.431.084 = \text{rata-rata persediaan barang jadi} \times 360$$

$$54.128.975 = \text{rata-rata persediaan barang jadi}$$

$$54.128.975 = \frac{\text{persediaan BJ 2013} + \text{persediaan BJ 2014}}{2}$$

$$108.257.951 = 53.819.500 + \text{persediaan BJ 2014}$$

$$\text{Persediaan BJ 2014} = 54.438.450$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka persediaan barang jadi Koperasi

Sari Apel Brosem pada tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp.

54.438.450,00

Jadi estimasi jumlah aktiva lancar :

Kas dan Bank = Rp. 194.863.323,00

Piutang = Rp. 48.160.000,00

Bahan baku & Penunjang = Rp. 88.035.327,00

Stok Sari Apel = Rp. 54.438.450,00

Jumlah Aktiva Lancar = Rp. 385.497.100,00

b. Aktiva Tetap diasumsikan sama dengan peningkatan tahun 2012 ke tahun

2013 yaitu sebesar Rp. 796.600.000,00 dan akumulasi penyusutanya

diasumsikan sama dengan selisih tingkat akumulasi penyusutan tahun

sebelumnya yaitu sebesar Rp. 250.573.520,00

Jadi estimasi jumlah aktiva tetap :

Aktiva Tetap = Rp. 796.600.000,00

Akumulasi penyusutan aktiva tetap = Rp. 250.573.520,00

Jumlah Aktiva Tetap = Rp. 546.026.480,00

Jadi estimasi total aset Koperasi Sari Apel Brosem pada tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp. 931.523.580,00 di tambah dengan angka penyeimbang sebesar Rp. 138.230.810,00 menjadi Rp. 1.069.754.390,00

14. Estimasi Pasiva

a. Jumlah kewajiban untuk tahun 2014 diasumsikan tidak mengalami perubahan, jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 170.518.117,00

b. Estimasi Permodalan

Jumlah permodalan untuk tahun 2014 diasumsikan tidak mengalami perubahan, jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 899.236.273,00

Maka jumlah pasiva untuk tahun 2014 diasumsikan sebesar Rp. 1.069.754.390,00

15. Angka penyeimbang Aktiva – Pasiva = Rp. 931.523.580,00 – Rp. 1.069.754.390,00 = Rp. 138.230.810,00

Tabel 38
Koperasi Sari Apel Brosem
Proyeksi Kas dan Piutang
Untuk Tahun 2014

KETERANGAN	TAHUN	
	2013	2014
Kas dan Bank	Rp. 201.207.000,00	Rp. 194.863.323,00
Piutang	Rp. 122.600.000,00	Rp. 48.160.000,00

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 38 diatas, maka dapat dilihat bahwa ditahun 2014 dengan menggunakan model boumol mengalami penurunan kas dari tahun sebelumnya pada tahun 2013 sebesar Rp. 201.207.000,00 turun menjadi Rp. 194.863.323,00 pada tahun 2014. Pos piutang mengalami penurunan pada tahun 2014, pada tahun 2013 piutang sebesar Rp. 122.600.000 pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 48.160.000,00

Berdasarkan proyeksi laporan keuangan diatas, maka dapat dihitung rasio perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas Koperasi Sari Apel Brosem untuk tahun 2014

1. Perputaran Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Kas 2013} + \text{Kas 2014}}{2}$$

$$= \frac{201.207.000 + 194.863.323}{2}$$

$$= 198.035.162$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}} \\ &= \frac{1.622.220.000}{198.035.162} \\ &= 8,19 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Periode Perputaran Kas} &= \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Kas}} \\ &= \frac{360 \text{ Hari}}{8,19 \text{ kali}}\end{aligned}$$

$$= 44 \text{ hari}$$

$$2. \text{ Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata Piutang} &= \frac{\text{Piutang 2013} + \text{Piutang 2014}}{2} \\ &= \frac{122.600.000 + 48.160.000}{2}\end{aligned}$$

$$= 85.380.000$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \\ &= \frac{1.622.220.000}{85.380.000}\end{aligned}$$

$$= 19 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}\text{Periode Pengumpulan Piutang} &= \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Piutang}}\end{aligned}$$

$$= \frac{360 \text{ Hari}}{19 \text{ kali}}$$

$$= 19 \text{ hari}$$

3. *Gros Profit Magin (GPM)*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{1.622.220.000 - 1.146.260.652}{1.622.220.000} \times 100\% \\ &= 29,34\% \end{aligned}$$

4. *Operating Profit Margin (OPM)*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{253.021.348}{1.622.220.000} \times 100\% \\ &= 15,60\% \end{aligned}$$

5. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{171.336.087}{1.622.222.000} \times 100\% \\ &= 10,57\% \end{aligned}$$

6. *Return On Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{171.336.087}{1.069.754.390} \times 100\% \\ &= 16,02\% \end{aligned}$$

7. *Return On Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{171.336.087}{899.236.273} \times 100\% \\ &= 19,05\%\end{aligned}$$

Tabel 39
Koperasi Sari Apel Brosem
Rekapitulasi Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan
Profitabilitas
Tahun 2014

Keterangan	2013	2014
Perputaran Kas	5,96 kali	8,19 kali
Periode Perputaran Kas	60 hari	44 hari
Perputaran Piutang	17,47 kali	19 kali
Periode Pengumpulan Piutang	21 hari	19 hari
<i>Gross Profit Margin</i>	29,34%	32,92%
<i>Operating Profit Margin</i>	10,72%	15,60%
<i>Net Profit Margin</i>	7,29%	10,57%
<i>Return On Investment</i>	9,78%	16,02%
<i>Return On Equity</i>	11,63%	19,05%

Sumber: Data Diolah

Dengan diterapkannya kebijakan baru yaitu menentukan saldo kas optimal menjadikan perputaran kas menjadi lebih cepat dari tahun sebelumnya sehingga periode perputaran kas menjadi lebih cepat juga dibandingkan tahun sebelumnya dan pengelolaan piutang yang lebih efisien menjadikan perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang menjadi lebih cepat. Membaiknya pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang mengakibatkan semakin rendahnya modal kerja yang

tertanam dalam kas dan piutang sehingga laba yang diperoleh semakin besar, dan dapat dilihat dengan meningkatnya rasio profitabilitas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis pengelolaan modal kerja pada kas dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Sari Apel Brosem kota Batu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis modal kerja pada kas dan piutang selama tahun 2011 sampai tahun 2013 dapat diketahui selama 3 tahun terakhir modal kerja Koperasi Sari Apel Brosem lebih banyak tertanam dalam kas. Sehingga dapat dikatakan bahwa modal kerja tersebut menjadi tidak produktif. Selain itu terjadi penurunan perputaran piutang pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 yang berada di bawah standar kebijakan pengumpulan piutang yang ditetapkan dan berarti jangka waktu terikatnya modal kerja pada piutang semakin tinggi sehingga memperkecil perolehan laba.
2. Masalah lain yang ada di dalam Koperasi Sari Apel Brosem adalah rendahnya tingkat profitabilitas, karena nilai dari *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* mengalami penurunan tiap tahunnya. Sehingga koperasi perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerjanya agar profitabilitas koperasi dapat ditingkatkan.

3. Untuk menganalisis permasalahan yang ada, maka digunakan analisis *time series* terhadap rasio-rasio keuangan pada koperasi. Dengan menggunakan *time series* terhadap rasio-rasio keuangan koperasi dapat menunjukkan kondisi keuangan koperasi pada satu periode tertentu yang diharapkan dapat memberikan acuan atau pedoman bagi koperasi untuk menetapkan kebijakan manajemen dalam pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien untuk meningkatkan profitabilitas.

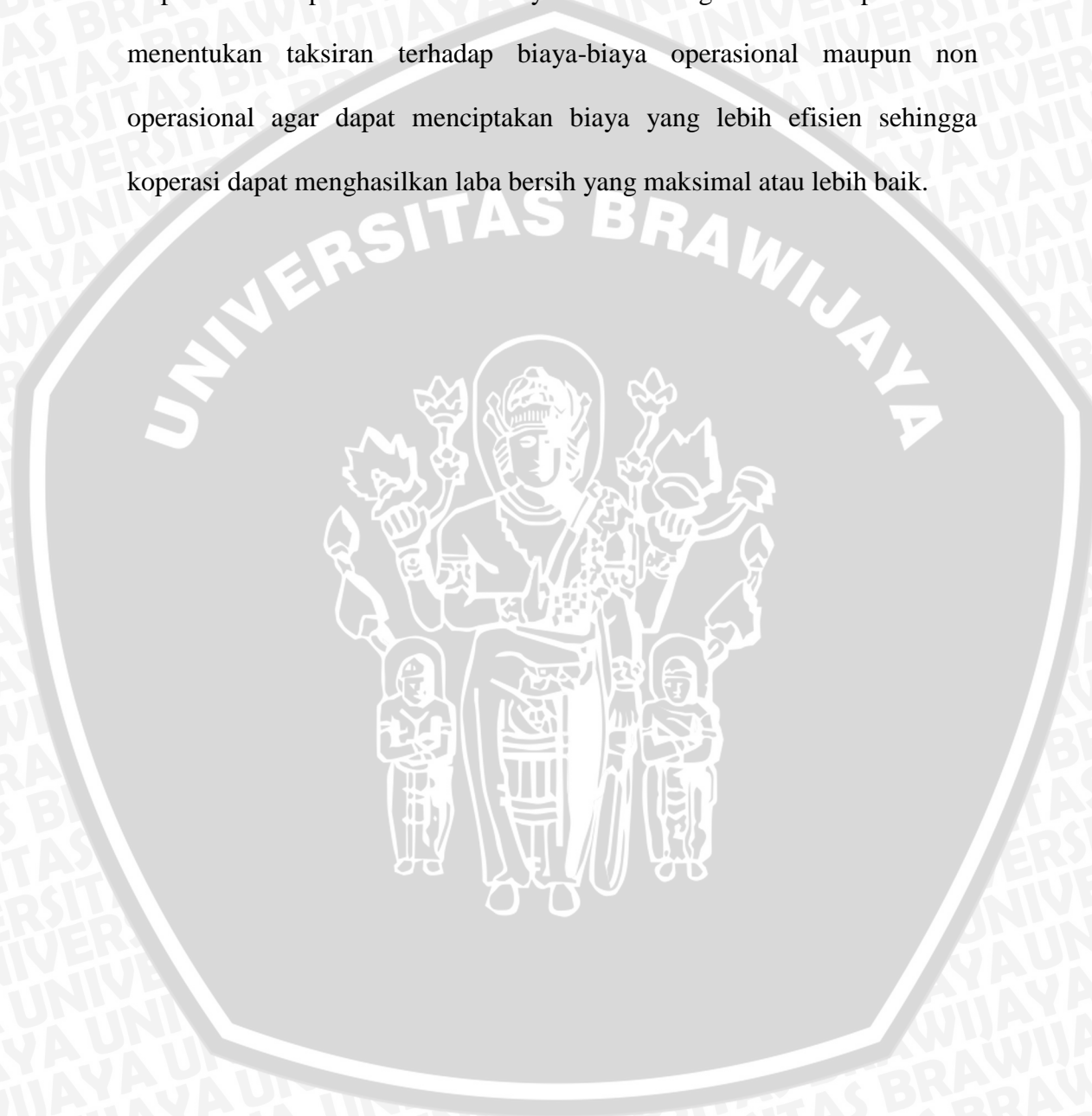
B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada koperasi sebagai masukan kepada koperasi dalam mengelola modal kerja pada kas dan piutang adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Sari Apel Brosem harus meningkatkan pengelolaan kas yang lebih efektif agar jumlah kas yang tersedia dapat sesuai dengan kebutuhan. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh profit yang lebih besar. Kebijakan yang dapat diambil Koperasi Sari Apel Brosem adalah menggunakan penetapan saldo optimal sehingga koperasi dapat mengelola penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan.
2. Koperasi Sari Apel Brosem harus menjaga dan mewaspadaai menumpuknya modal kerja yang tertanam dalam piutang. Untuk itu koperasi juga perlu memperhatikan kebijakan dalam menentukan jangka waktu terikatnya modal kerja dalam piutang untuk terciptanya pengelolaan piutang yang efektif. Selain itu untuk lebih meningkatkan laba dan memperkecil resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang, sebaiknya Koperasi Sari Apel

Brosem menetapkan kebijakan piutang yang mendorong pelanggan dapat melunasi hutang secara tepat waktu.

3. Koperasi Sari Apel Brosem sebaiknya lebih meningkatkan ketetapan dalam menentukan taksiran terhadap biaya-biaya operasional maupun non operasional agar dapat menciptakan biaya yang lebih efisien sehingga koperasi dapat menghasilkan laba bersih yang maksimal atau lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Alexandri, Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: ALFABETA
- Ambarwati, Sri. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham dan Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Darsono dan Purwanti. 2008. *"Penganggaran Perusahaan"*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Djarwanto. 2005. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta
- Julianty, Rifka dan Dwi Prastowo. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jumingan. 2010. *Analisa laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana.
- Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Manullang dan Sinaga. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Raharjaputra, Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba 4.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi keempat. Jakarta: Salemba.

Sofyan, Harahap. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Edisi pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudarsono dan Edilius, 2005. *Koperasi dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sundjaja, Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Perkoperasian No. 17 Tahun 2012

Jurnal

Iryanto, Agus. 2012. *Pengaruh Modal Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Perusahaan*. Jurnal Akuntansi.

Junita, Silvi. 2012. *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi

Internet

Anonymus. 2013. "Perkembangan dan Kontribusi Koperasi di Indonesia". Diakses pada Tanggal 9 September 2013 dari <http://www.republika.co.id/2013>.

Sari Apel Brosem. 2013. "Tentang Sari Apel Brosem". Diakses pada 25 Agustus 2013 dari <Http://www.sariapelbrosem.com>



KOPERASI SERBA USAHA

"BROSEM" BATU

BADAN HUKUM NOMOR: 518/56/BH/XVI.38/422.402/2006

Alamat Kantor : Jalan Bromo No 7 RW 10 Kelurahan Sisir

Telp. (0341) 595837, Kel Sisir 65314 Batu – Jawa Timur

SURAT KETERANGAN

NO: 17/SKET /KOP/ N-01/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Manajer Koperasi Serba Usaha Brosem menerangkan bahwa mahasiswa/ mahasiswi tersebut dibawah ini:

Nama : Akhmad Ardin Akrom

Nim : 105030200111103

Fakultas : Ilmu Administrasi

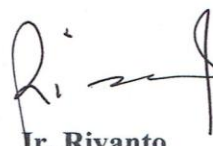
Universitas : Brawijaya

Telah mengadakan Penelitian/ ~~Survey/ Resert/ PKL~~/ di Koperasi Serba Usaha Brosem dalam Bidang keuangan. Pada tanggal: 20 Januari 2014 sampai dengan 1 Februari 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 30 April 2014
Manajer
Koperasi "Brosem" Batu




Ir. Riyanto